

**IDENTIFIKASI KESULITAN PENYELESAIAN STUDI PADA
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA TAHUN
2009-2012**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RASIMAH

NIM: 20600113092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASIMAH
NIM : 20600113092
Tempat/Tgl. Lahir : Pare-pare, 18 Juni 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Fisika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Juni 2017

Penyusun,

RASIMAH

NIM : 20600113092

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012”, yang disusun oleh **Rasimah**, NIM : **20600113092**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dengan munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin 20 Juni 2017 M**, bertepatan dengan tanggal **25 Ramadhan 1438 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 20 Juni 2017 M
25 Ramadhan 1438 H

DEWAN PENGUJI


(SK Dekan No. 1035 tertanggal 12 Juni 2017)

| | | |
|---------------|---|---------|
| Ketua | : Rafiqah, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. | (.....) |
| Munaqisy I | : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. | (.....) |
| Munaqisy II | : Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. | (.....) |
| Pembimbing II | : Rafiqah, S.Si., M.Pd. | (.....) |

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP.19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan petunjuk, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak. Amin Ya robalamin.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, bantuan, dan arahan kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua atas segala doa dan pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sedalam – dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu.
2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika dan Pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, nasehat, serta bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika dan Pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, nasehat, serta

5. bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. selaku validator instrumen penelitian ini, yang dengan sabar memberikan arahan-arahan kepada penulis sehingga instrumen penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah yang dengan ikhlas dan sabar membagikan ilmunya kepada penulis sewaktu mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Senior – senior di Jurusan Pendidikan Fisika yang telah terlibat pada penelitian dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya memberi informasi dan data yang diperlukan.
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Fisika Neutron 2013, atas dukungan, doa, serta kebersamaan selama ini, khususnya kepada teman-teman kelas Fisika C yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian studi penulis
11. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian studi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya, dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin..

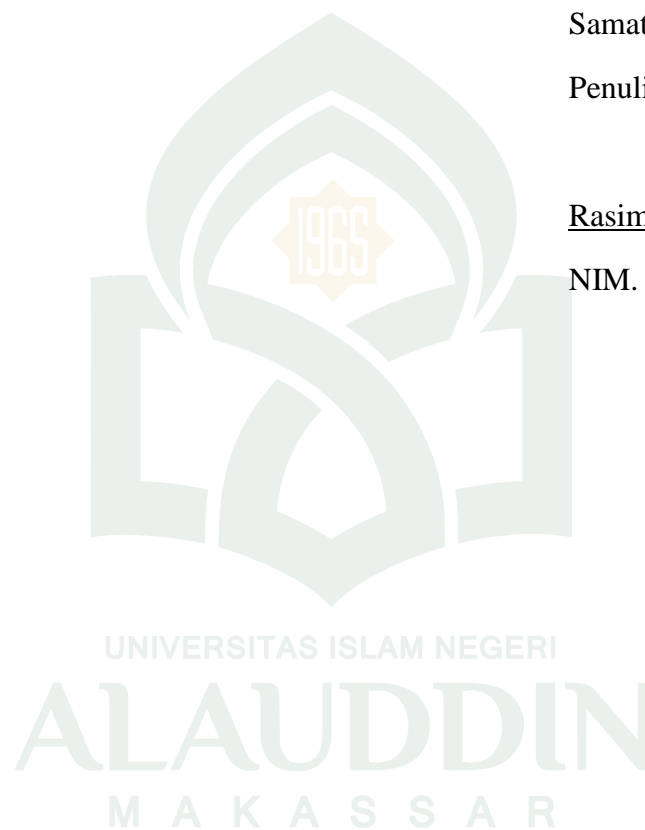
Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Samata, 20 Juni 2017

Penulis,

Rasimah

NIM. 20600113092



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1-5 |
| A. Latar Belakang masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Deskripsi Fokus..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6-29 |
| A. Belajar..... | 6 |
| B. Motivasi Belajar..... | 12 |
| C. Minat Belajar | 16 |
| D. Ketersediaan Sumber Belajar | 19 |
| E. Lingkungan Keluarga..... | 20 |
| F. Lingkungan Belajar..... | 25 |
| G. Lingkungan Teman Sebaya..... | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 30-35 |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Metode Penelitian | 30 |
| C. Sumber Data | 30 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 31 |
| E. Instrumen Penelitian | 32 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 32 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36-63 |
| A. Catatan Penelitian..... | 36 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 38 |
| C. Pembahasan..... | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |

| | |
|----------------------------------|---------------|
| B. Implikasi Penelitian..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61- 63 |
| LAMPIRAN..... | 64-118 |
| A. Lampiran 1..... | 64 |
| B. Lampiran 2..... | 69 |
| C. Lampiran 3..... | 71 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 130 |



ABSTRAK

Nama : Rasimah

NIM : 20600113092

Judul : Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012. Fokus penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu pengodean terbuka (*open coding*), pengodean berporos (*axial coding*), dan pengodean selektif (*selective coding*). Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009-2012 adalah faktor motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah skripsi, organisasi, ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan minat mahasiswa terhadap perkuliahan.

Implikasi penelitian ini adalah menggambarkan faktor – faktor kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012, bagi mahasiswa Pendidikan Fisika lebih meningkatkan motivasi penyelesaian studi agar penyelesaian studi tidak melewati 8 semester, dan bagi pihak jurusan agar lebih meningkatkan upaya yang diberikan kepada mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Kata Kunci: Faktor internal, faktor eksternal

ABSTRACT

Name : Rasimah

NIM : 20600113092

Title : *Identifications of Difficulties Study Completion of Physics Educations Students 2009-2012*

The purpose of this research is to determine the factors causing the difficulty of completing the study at Physics Education major 2009-2012. The focus of this research are internal factors and external factors difficulty of completing the study of Physics Education in 2009-2012.

Researchers use qualitative research approach. Methods of data collection through in-depth interview, documentation, and triangulation. The technique of analysis data consisting of three main coding, namely open coding, axial coding, and selective coding. To test the validity of data used extension techniques, observer persistence and triangulation.

The results showed that the main factors that caused the completion study of Physics Education majors in 2009-2012 is the motivation factor from themselves. Other factors that also affect are description, organization, economy, family environment, social environment, and students interest.

The implication of this research are to describe the difficulties of completion of Physics Education study from 2009-2012, for Physics Education students is to increase the motivation of completion the study so it does not pass 8 semesters, and for the department to improve the effort given to the students in Completion of study.

Key words: Internal factors, external factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, dan terampil, maka setiap peserta didik dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bisa mempraktikkan, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal agar mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan yang pesat. Salah satu sektor pembangunan SDM yang ada yaitu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dari sekian banyaknya tahap dalam dunia pendidikan terdapat sebuah tahap yang akan dijalani oleh setiap pelajar saat usianya telah dewasa karena ia telah mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan sendiri dirinya, tahap ini masuk dalam tahap dunia kampus, yang mengubah seorang pelajar menjadi seorang mahasiswa yang dituntut untuk mencari ilmu dan pengetahuan dengan

kesadarannya sendiri. Dunia kampus sendiri adalah bagian dari universitas yang merupakan suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana.

Berorientasi pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan mempunyai tugas yang cukup berat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang berkualitas.

Fisika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan mata kuliah yang aspek penalarannya maupun aspek penerapannya sangat penting dalam upaya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Oleh karena itu, maka pengetahuan fisika harus dipahami dengan cara sedemikian rupa sehingga memungkinkan para peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta diharapkan dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam hal ini keterampilan berpikir sangat diperlukan, di samping keterampilan berhitung, keterampilan observasi, keterampilan komunikasi dan bekerja sama, serta keterampilan merespon suatu masalah secara kritis. Hal ini berarti bahwa fisika sangat perlu dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan kurikulum yang digunakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

Menurut Mundilarto (2002: 5) Pendidikan fisika harus dapat menjadi pendorong yang kuat untuk menumbuhkan sikap dan rasa ingin tahu serta keterbukaan terhadap ide-ide baru maupun kebiasaan berpikir analitis kuantitatif. Dalam diri peserta didik perlu ditumbuhkan kesadaran agar mereka dapat melihat fisika bukan semata-mata sebagai kegiatan akademik saja, tetapi terlebih lagi sebagai cara untuk memahami dunia tempat mereka hidup.

Jurusan Pendidikan Fisika merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menghasilkan banyak alumni. Dalam proses penyelesaian studi, tentu ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa sehingga menyebabkan terkendalanya proses penyelesaian studi. Hal ini dapat dilihat dari terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian studinya di antaranya untuk angkatan 2009 sebanyak 7 mahasiswa dari total 52 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 12 mahasiswa dari total 97 mahasiswa, angkatan 2011 sebanyak 9 mahasiswa dari 87 mahasiswa dan angkatan 2012 sebanyak 2 mahasiswa dari 137 mahasiswa (Data Jurusan Pendidikan Fisika, 2016).

Identifikasi masalah-masalah yang dihadapi para alumni dalam proses penyelesaian studinya diperlukan oleh jurusan Pendidikan Fisika sebagai bahan pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Fisika dalam proses penyelesaian studi kedepannya, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan jurusan sebagai fasilitator penyelesaian studi mahasiswa.

Data dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data administrasi jurusan untuk bahan pertimbangan akreditasi jurusan Pendidikan Fisika di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor internal kesulitan penyelesaian studi
2. Faktor eksternal kesulitan penyelesaian studi

C. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus pada penelitian ini yakni faktor intern dan faktor ekstern kesulitan penyelesaian studi. Faktor intern kesulitan penyelesaian studi adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri yang menyebabkan terhambatnya proses penyelesaian studi seperti, sakit, intelegensi, bakat, minat dan motifasi. Faktor ekstern kesulitan penyelesaian studi adalah hal-hal yang berasal dari luar diri seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan bahkan faktor ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan yang dialami mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012 dalam proses penyelesaian studi?
2. Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012 dalam proses penyelesaian studi.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Jurusan Pendidikan Fisika

Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan aturan-aturan dalam menempuh penyelesaian studi bagi mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa agar mengetahui faktor-faktor/penyebab kesulitan penyelesaian studi, sehingga akan menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan hal-hal yang mampu mendorongnya agar bisa lulus tepat waktu dan untuk menjauhi, meminimalisir, dan menghilangkan hal-hal yang akan menghambatnya dalam penyelesaian studi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi gambaran tentang faktor-faktor yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa Pendidikan Fisika tahun 2009-2012.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Witherington adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2004: 84).

Chaplin menyatakan bahwa belajar memiliki dua definisi yaitu *"...acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of a practice and experience."* (perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman) dan *"process of acquiring responses as a result of special practice."* (proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus). Skinner seperti yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (*"...a process of progressive behaviour adaptation."*) (Syah, 2004:64-65).

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukkan perubahan perilaku (*learning is a change in a person's mental structure that provides the capacity to demonstrate change in behaviour*) (Khadijah, 2006:41).

Adapun, Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian (Purwanto, 2004:84).

Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (2004: 144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila kondisi tubuh sedang tidak sehat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam menerima materi dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki

peluang yang lebih besar untuk meraih sukses. Begitu juga dengan bakat, apabila seorang siswa memiliki bakat dalam bidang tertentu, maka ia akan dengan mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya.

c. Minat dan Motivasi

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Begitu pula dengan seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat, karena motivasi merupakan suatu daya penggerak untuk bertindak laku secara terarah.

d. Sikap Siswa

Sikap belajar seorang siswa juga mempengaruhi dalam proses belajar. Sikap bisa bersifat positif maupun negatif. Sikap positif merupakan pertanda awal yang baik dalam belajar. Dengan sikap yang positif maka akan diperoleh hasil yang memuaskan. Berbeda jika belajar dengan sikap yang negatif, maka belajar tidak akan terasa nyaman dan tenang sehingga hasil yang dicapai pun akan kurang maksimal.

Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah:

a. Keluarga

Orang tua merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat dan tetangga dan juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa tersebut juga mempengaruhi dalam proses belajar. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pangangguran, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman untuk belajar atau berdiskusi serta meminjam alat-alat belajar yang belum tentu dimilikinya.

d. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar seperti letak dan keadaan gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa juga turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

e. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat

- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar
- b. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar.

Menurut Djaali (2008:101), ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Motivasi
- b. Sikap
- c. Minat
- d. Kebiasaan belajar
- e. Konsep diri.

Purwanto (2004:102) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Mustaqim dan Wahib (2003:63-67), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Kemauan pembawaan.
- b. Kondisi fisik orang yang belajar.
- c. Kondisi psikis anak.
- d. Kemauan belajar.
- e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
- f. Bimbingan.
- g. Ulangan.

Tohirin (2006:127) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

- a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organorgan khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

- b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.

- b. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

The word motivation is derived from the Latin verb *movere*, which means to move. Motivation is then concerned with our movements, or actions and what determines them. It is a broad theoretical concept that we often use to explain why people engage in particular actions at particular times (kata motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang artinya berpindah. Motivasi memperhatikan gerak-gerik, atau tindakan dan apa yang menentukannya. Secara luas konsep teori yang sering digunakan untuk menjelaskan kenapa orang-orang menggunakan kegiatan-kegiatan khusus pada waktu-waktu khusus (Beck, 2004: 3).

Motivation as an internal force that activates, guides, and maintains behavior over time (motivasi sebagai dorongan dari dalam yang menggiatkan, mengendalikan, dan memelihara tingkah laku (Thorkildsen, 2002: 9). "Most psychologists concerned with learning and education use the word motivation to describe those processes that can a) arouse and instigate behavior, b) give direction or purpose to behavior, c) continue to allow behavior to persist, and d) lead to choosing or preferring a particular behavior (kebanyakan psikolog yang peduli dengan pembelajaran dan pendidikan menggunakan kata motivasi untuk menggambarkan proses yang dapat a) membangkitkan dan menghasut perilaku, b) memberikan arahan atau tujuan terhadap perilaku, c) terus membiarkan perilaku bertahan, dan d) mengarah pada pemilihan atau pilihan perilaku tertentu (Wlodkowski, 1985: 2).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2004:

73). Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu tersebut agar melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan dorongan dan kekuatan yang kuat maka tujuan yang diharapkan hendaknya bisa tercapai dengan baik (Sukmadinata, 2009: 61).

Menurut Sardiman (2009: 83) motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan pada mahasiswa untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya guna mencapai tujuan belajar dalam masa studi yang telah ditentukan. Dalam pembahasan ini semangat atau dorongan pada mahasiswa ditujukan untuk segera menyelesaikan studinya.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan energi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya. Menurut Hamalik (2004: 175) fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Menurut Sardiman (2009: 83) terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Ngilim Purwanto (2004: 70) fungsi motivasi belajar ada 3 yakni sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak.

Berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

2. Menentukan arah perbuatan.

Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

3. Menyeleksi perbuatan.

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sukmadinata (2009: 62) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function* dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu

dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah maka akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya suatu perbuatan atau kegiatan yang memiliki motif yang sangat tinggi maka hal tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan kemungkinan besar akan membawa hasil yang baik.

3. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2009: 92), cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dibedakan menjadi sebelas cara, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. *Ego-involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu. Selanjutnya secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2004: 136).

Minat adalah suatu perasaan dapat positif, dan dapat juga negatif terhadap orang, aktivitas, maupun benda, apabila perasaannya positif maka akan dilaksanakan dan apabila perasaannya negative maka orang, aktifitas maupun benda itu akan ditinggalkan. minat menunjukkan kecenderungan ingin mengetahui sesuatu secara lebih mendalam (Walgito, 2005: 38).

Tidak adanya minat anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar (Ahmad dan Supriyono, 2004: 83).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu

tanpa ada yang menyuruh dalam memilih jurusan dan menyelesaikan studi pada jurusan perkuliahan yang mereka pilih, dalam hal ini Pendidikan Fisika.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Besarnya kecilnya minat seseorang pada sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan keluarga. Syah (2004: 136) di kutip dari Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologi, kemudian faktor ekstern meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial (Ahmadi dan Supriyono 2004: 78).

Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu

sendiri (internal) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (eksternal) yang meliputi peranan guru dan fasilitas.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2003: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

D. Ketersediaan Sumber Belajar

1. Pengertian Ketersediaan Sumber Belajar

Kata ketersediaan berasal dari kata sedia dengan awalan ke- dan imbuhan -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedia berarti sudah selesai dibuat, sudah jadi, siap, sudah ada (untuk dipakai, dijual, dan sebagainya) sedangkan arti ketersediaan itu sendiri adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat dipahami bahwa ketersediaan berarti kesiapan suatu sarana atau fasilitas guna menunjang suatu aktivitas dalam suatu waktu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sumber berarti asal. Dalam konteks belajar, maka dapat dipahami bahwa sumber adalah orang atau sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau tempat untuk bertanya tentang berbagai pengetahuan. sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa 2011: 177).

Association for Educational Communication and Technology atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan yang sering disingkat AECT memberikan batasan dalam definisi sumber belajar yaitu sebagai segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, bahan (*software*), peralatan (*hardware*), teknik (metode), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar. Pengertian sumber belajar menurut AECT ini menguraikan secara rinci jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan sekitar (Zaman, 2006: 11).

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan sumber belajar adalah suatu keadaan dimana sumber belajar tersedia dan dapat diperoleh, ditemukan, atau didapati oleh mahasiswa guna menunjang penyelesaian studi.

2. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan bagi pembacanya serta memiliki fungsi yang jelas. Fungsi sumber belajar menurut Zaman (2006: 13) adalah untuk:

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar memiliki fungsi yang cukup besar pada proses penyelesaian studi mahasiswa, ketersediaan sumber belajar yang mendukung sangat membantu proses penyelesaian studi mahasiswa.

E. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan (Lestari, 2012:6).

Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar. Wirosidjojo mengatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia (Slameto, 2003:61). Sedangkan menurut Djamarah (2004: 24) pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Djamarah (2004: 85) mengemukakan bahwa “orang tua adalah pendidik dalam keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak.

Perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas yang dilakukan orang tua berupa pemberian bimbingan, arahan dan dorongan kepada anak dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah bukanlah perkara yang sederhana, bahkan menjadi tantangan sendiri baik secara intelektual maupun emosional bagi para orang tua. Orang tua akan rela berusaha semaksimal mungkin, melakukan apa saja dan mencurahkan segenap perhatiannya demi membantu kesuksesan anak dalam belajar. Sebab berhasil membimbing anak dalam belajar dan menjadikannya sukses adalah kebanggaan sendiri bagi para orang tua.

Selanjutnya menurut Muskibin (2009: 131-136), bentuk-bentuk perhatian orang terhadap kegiatan belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mengajari untuk belajar dan membuat PR secara rutin dan teratur

Orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Dengan demikian, lama kelamaan anak akan merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap hari dengan kata lain menjadi suatu kebiasaan.

2. Orang tua membantu kesulitan anak dalam belajar

Ketika melihat anak mengalami kesulitan saat belajar, sebagai orang tua tidak boleh ragu-ragu untuk membantunya. Orang tua supaya mencari tahu apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan. Dari situ orang tua bisa menuntun perlahan-lahan dalam menyelesaikan tugasnya. Jangan sampai orang tua yang menyelesaikan tugas anak. Oleh karena itu peran pendampingan anak saat sedang belajar sangat dibutuhkan agar kesulitan-kesulitan anak segera teratasi dan anak tidak cepat putus asa.

3. Memotivasi anak untuk rajin belajar

Setiap orang tua ingin anaknya berprestasi terutama di bidang pendidikan. Namun untuk mencapai prestasi tersebut, tentunya anak harus termotivasi untuk belajar dengan orang tua selalu menyemangati anak untuk rajin belajar. Caranya adalah apabila anak mencapai prestasi tertentu, sebagai orang tua jangan segan memberikan hadiah atas usaha dan jerih payahnya. Hadiah yang diberikan kepada anak tidak selalu harus berupa materi, tetapi dapat berupa penghargaan dan pujian. Jika anak merasa bahwa usaha kerasnya dihargai, anak akan termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi, dan anak tidak akan merasakan bahwa usahanya itu sia-sia belaka.

4. Memfasilitasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua supaya menyediakan tempat belajar yang nyaman dan tenang bagi anak. Ruang khusus belajar sangat dibutuhkan anak untuk menjaga daya konsentrasinya agar selalu fokus terhadap apa yang sedang ia pelajari. Selain itu orang tua supaya menyediakan sumber belajar serta peralatan belajar yang mendukung aktivitas belajar, misalnya buku-buku, alat tulis dan sebagainya.

5. Menjaga komunikasi dengan baik

Rumah tangga yang aman adalah rumah tangga tempat dimana kedua orang tua memiliki waktu saling memperhatikan putra putrinya dan berkesempatan berkomunikasi. Orang tua agar meluangkan waktu untuk sekedar berbincang-bincang dengan anak sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Jadikan posisi orang tua sebagai pendengar yang baik bagi anak. Dengan demikian orang tua dapat memantau apa saja yang dilakukan atau yang di alami anak setiap harinya. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan pada anak bahwa orang tua peduli dan selalu bersedia membantu jika diperlukan.

6. Orang tua mendukung jika anak hendak belajar bersama temannya

Belajar bersama memang dapat membantu anak, baik dalam pelajarannya sendiri maupun perkembangan sosialisasinya. Peran orang tua adalah mengontrol, apakah anak benar-benar belajar bersama atau sekedar alasan saja untuk keluar rumah dan bermain dengan temannya. Semua bentuk perhatian orang tua tersebut sangat dirasakan manfaatnya bagi perkembangan anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anak, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu agar anak tidak mengalami kegagalan, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya,

baik secara fisik maupun non fisik. Sebab anak dalam kesehariannya tidak lepas dari lingkungan keluarga, waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu anak di sekolah.

Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Jadi lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak dapat perhatian dari orang tua yang kurang mendukung dalam hasil belajar siswa sehingga tidak teralisasi.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu siswa melakukan aktivitas yang baik. Terdapat hubungan antara kontribusi orangtua terhadap efektivitas belajar siswa, jika kontribusi orangtua yang diberikan untuk menunjang belajar anak di rumah sudah dimanfaatkan oleh anak dengan maksimal, berarti sudah efektif. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya di sekolah.

Orang tua merupakan orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Orangtua merupakan orang yang pertama dan

utama yang memberikan pendidikan di dalam rumah. Peran orangtua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses. Dengan demikian semakin tinggi peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, maka pendidikan anak tersebut juga akan semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak, serta relasi orang tua dan anak dapat memberikan pengaruh terhadap penyelesaian studi mahasiswa.

F. Lingkungan Belajar

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepala lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan untuk pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Lingkungan belajar siswa di sekolah terdapat dua aspek pokok, yaitu :

1. Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik merupakan lingkungan belajar siswa yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja

merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik di mana dia belajar, berolah raga dan berkreasi.

2. Lingkungan sosial di sekolah

Anak mengikuti pendidikan di sekolah menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajardan sebagainya.

Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja, oleh karena itu tugas seorang guru harus bisa membina siswa-siswanya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik (Slameto, 2003:68).

Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus yang meliputi keadaan fisik kampus dan fasilitas kampus yang dapat menunjang penyelesaian studi mahasiswa.

G. Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai peran dan fungsi dalam proses belajar. Peran dan fungsi teman sebaya bergantung pada intensitas interaksi dan kedekatan yang ada. Menurut Vembriarto (2003:60) Lingkungan Teman Sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggungjawab; tentang peranan

sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.
4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.
5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Menurut Umar (2005: 181) fungsi Lingkungan Teman Sebaya adalah:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.

5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya)
7. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2012: 10) salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman merupakan salah satu sumber informasi dimana pengetahuan tentang dunia luar kita dapati dalam interaksinya.

Menurut Santrock (2012: 13) manfaat yang diberikan dari sebuah persahabatan adalah sebagai berikut :

1. Pertemanan.

Persahabatan memberikan anak seorang teman akrab, seseorang yang bersedia untuk menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.

2. Dukungan fisik.

Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan.

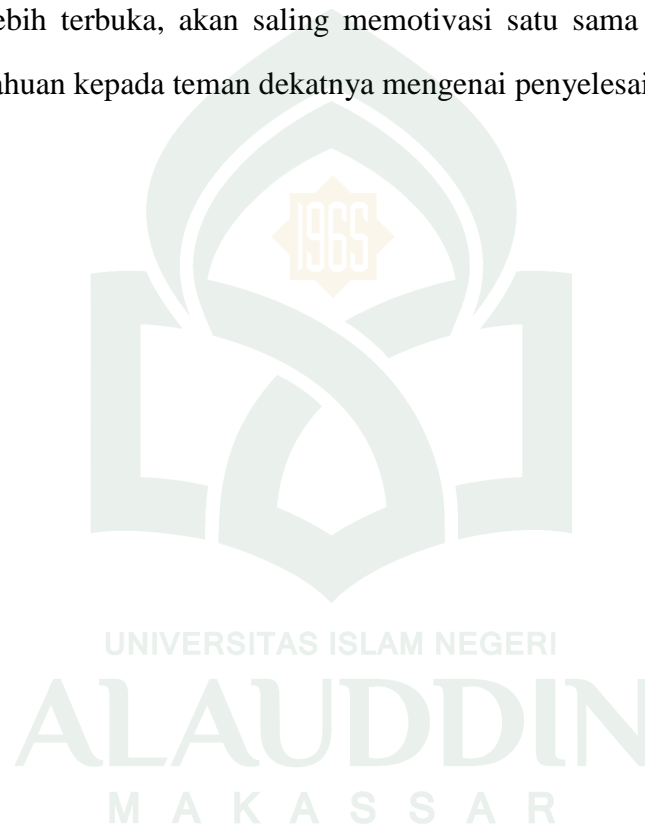
3. Dukungan ego.

Persahabatan membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu yang berkompeten dan berharga. Selain itu, hal yang terpenting adalah dukungan sosial dari teman-temannya.

4. Keintiman/Kasih sayang

Persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

Hubungan pertemanan yang memiliki kedekatan yang lebih biasanya membawa seseorang untuk lebih terbuka untuk berbagi banyak hal pada teman dekatnya. Begitu juga ketika mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi, mereka akan lebih terbuka, akan saling memotivasi satu sama lain, dan saling berbagi pengetahuan kepada teman dekatnya mengenai penyelesaian studinya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *grounded theory*. Metode *grounded theory*, suatu cara yang dikembangkan oleh Strauss, terdiri atas serangkaian tahap yang dilakukan secara cermat yang dianggap memberi jaminan suatu teori yang baik sebagai hasil (Emzir, 2014:194).

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli atau pihak pertama. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan fisika angkatan 2009-2012 yang menyelesaikan studi di atas 8 semester.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Adapun sumber data sekunder pada

penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di jurusan, teman sejawat.

D. Metode Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Melalui teknik ini, peneliti akan menjalin hubungan secara terbuka, akrab, intensif, dan empati dengan responden sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Teknik penelitian dengan wawancara langsung maupun melalui telepon atau media sosial lainnya dalam bentuk tanya jawab kepada responden berkaitan dengan penyelesaian studi menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data umum tentang mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika mulai tahun 2009-2012 diperoleh melalui pengumpulan data atau dokumen administrasi jurusan.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014: 330).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sedangkan instrument yang lain seperti buku catatan, tape recorder, camera, dan lain-lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Strauss dan Corbin (1990: 58) analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian *Grounded theory* terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu (1) pengodean terbuka (*open coding*), (2) pengodean berporos (*axial coding*), dan pengodean selektif (*selective coding*).

1. Pengodean Terbuka (*open coding*)

Dalam pengodean terbuka (*open coding*), peneliti membentuk kategori awal dari informasi tentang fenomena yang dikaji dengan pemisahan informasi menjadi segmen-segmen (Emzir, 2014: 2010).

Ada dua prosedur analisis dasar untuk proses pengodean, *pertama* berhubungan dengan membuat perbandingan, yang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Secara fakta, *Grounded theory* sering dirujuk dalam literatur sebagai “metode analisis perbandingan tetap”. *Kedua* prosedur ini membantu dalam memberikan konsep-konsep dalam *Grounded theory* kepersisan dan kespesifikannya.

Pada pengodean terbuka peneliti menganalisis fenomena yaitu tentang kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan dari fenomena inilah peneliti menamakan mengkategorikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

2. Pengodean Berporos (*axial coding*)

Pengodean berporos adalah proses menghubungkan sub-sub kategori dengan suatu kategori. Dalam *axial coding* subkategori dihubungkan dengan kategori-kategorinya melalui apa yang disebut dengan model paradigma. Model paradigma ini menghubungkan subkategori dengan sebuah kategori dalam suatu set hubungan yang menunjukkan kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi, perantara, strategi tindakan/interaksional, dan konsekuensi.

3. Pengodean Selektif (*Selective coding*)

Pada pengodean selektif ini kita harus menginteraksikan kategori-kategori tersebut untuk membentuk sebuah teori dasar. Pengintegrasian tidak banyak berbeda daripada pengodean berporos. Ada beberapa langkah untuk melakukan semua ini. langkah pertama, melibatkan penjelasan alur cerita (*story line*). Langkah kedua, terdiri atas menghubungkan kategori-kategori tambahan di sekitar kategori inti dengan menggunakan paradigma. Langkah ketiga, melibatkan menghubungkan kategori-kategori pada level dimensional. Langkah keempat, menyertakan validasi hubungan-hubungan ini dengan data. Langkah kelima dan terakhir terdiri atas memasukkan kedalam kategori-kategori yang mungkin memerlukan pembersihan dan atau pengembangan lebih lanjut.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria saat pelaksanaan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012: 330).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan empat kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Di samping itu, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruktif kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti me-recheck penemuannya dengan jalan membandingkannya dengan

berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Penelitian

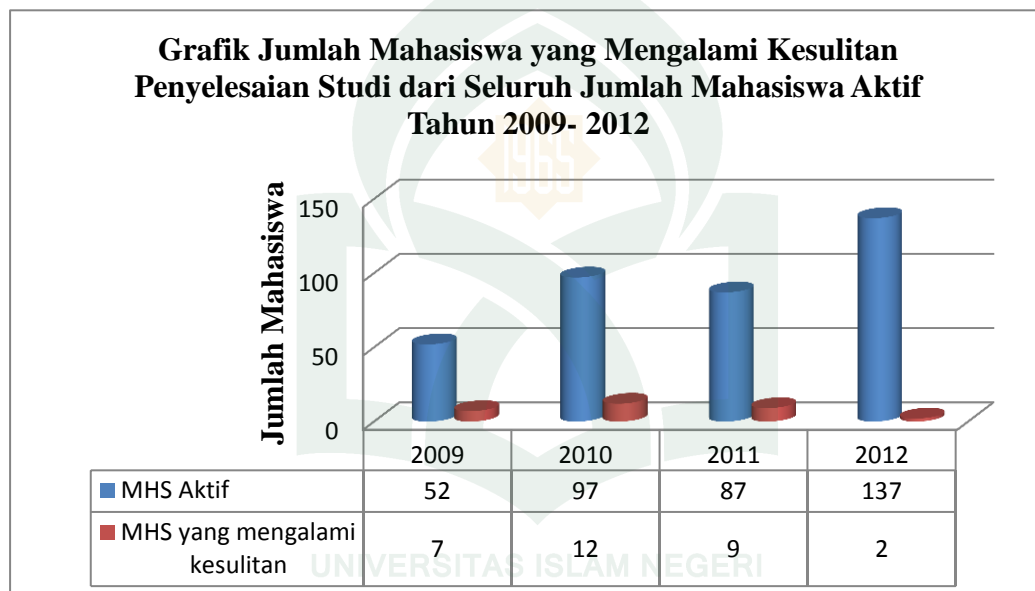
Peneliti mulai melakukan pencarian data awal penelitian pada tanggal 28 Oktober 2016, pencarian data awal dimulai dengan meminta salinan data tentang nama- nama mahasiswa jurusan pendidikan fisika yang mengalami kesulitan penyelesaian studi dalam hal ini yang menyelesaikan studinya di atas 8 semester, dari data tersebut diperoleh sejumlah nama mahasiswa angkatan 2009-2012 yang mengalami kesulitan penyelesaian studi yang selanjutnya akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Pencarian data dilanjutkan dengan mencari kontak informan untuk dapat menghubunginya dan memperoleh informasi terkait penyelesaian studi.

Pencarian kontak informan dilakukan dengan cara mencari akun media sosial dari informan, kemudian menghubunginya dan meminta nomor telpon dan meminta kesediaan untuk menjadi informan dari penelitian ini. Namun, pencarian dilakukan cukup lama karena jumlah informan cukup banyak. Dan tidak semua kontak dari informan dapat peneliti temukan sendiri secara keseluruhan, namun hal ini diperoleh dengan bantuan informan yang memiliki kontak informan lainnya yang sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian awal dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2016 kemudian terus berlanjut sampai tanggal 14 April 2017, terdapat rentang waktu yang cukup lama pada saat penelitian karena peneliti pada saat yang sama harus mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Setelah penelitian, dilakukanlah pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

Rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan diolah selama kurang lebih 4 bulan. Harapan peneliti adalah sebanyak 30 orang mahasiswa yang

mengalami kesulitan penyelesaian studi dapat diwawancarai, namun hanya 24 orang mahasiswa yang berhasil diwawancarai. Hal ini dikarenakan sulitnya ditemukan kontak dari informan, sehingga peneliti hanya melakukan wawancara dengan teman informan yang mengetahui penyebab kesulitan penyelesaian studinya. Gambaran jumlah mahasiswa angkatan 2009 - 2012 yang mengalami kesulitan penyelesaian studi dari seluruh jumlah mahasiswa angkatan tersebut dapat digambarkan seperti gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1: Grafik jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan penyelesaian studi dari seluruh jumlah mahasiswa aktif tahun 2009- 2012.

Dari grafik di atas dapat dilihat jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan penyelesaian studi, namun pada angkatan 2009 hanya 4 orang yang dapat menjadi informan penelitian ini, angkatan 2010 yang menjadi informan adalah 11 orang, angkatan 2011 adalah 6 orang, dan angkatan 2012 sebanyak 2 orang.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan tidak semua mahasiswa yang mengalami kesulitan penyelesaian studi dapat dijadikan informan pada penelitian

ini di antaranya adalah tidak ditemukan kontak dari mahasiswa tersebut baik itu nomor telepon maupun akun media sosial, ada juga yang sudah berhenti kuliah, mengalami sakit berat di kampung halaman, dan tidak menggunakan alat komunikasi.

B. Analisis Data Penelitian

1. Pengodean terbuka

a. Pelabelan fenomena

Peneliti kuliah di jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Peneliti melihat terdapat mahasiswa tahun 2009 - 2012 yang belum menyelesaikan studinya padahal mereka telah melampaui batas normal kuliah yaitu 8 semester. Rasa ingin tahu peneliti terusik mengapa masih ada mahasiswa yang menyelesaikan studinya di atas 8 semester di tengah berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pihak jurusan untuk membuat mahasiswanya selesai tepat waktu (tidak melebihi 8 semester).

Peneliti mewawancarai sejumlah mahasiswa yang menyelesaikan studinya di atas 8 semester atau dalam kata lain yang mengalami kesulitan penyelesaian studi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan penyelesaian studi mereka di antaranya ada yang mengatakan ketidaktertarikan mereka dalam bidang ilmu fisika, jurusan pendidikan fisika bukan pilihan mereka, pendidikan fisika bukan prioritas utama mereka ketika mendaftar kuliah, karena terjebak dalam zona nyaman untuk tidak melakukan sesuatu sehingga malas masuk kuliah, pergaulan dengan teman-teman sekitar yang memberi pengaruh buruk, tidak mempunyai uang untuk transportasi ke kampus karena kiriman orang tua yang terlambat dari kampung, bermasalah dengan dosen, harus membantu keluarga untuk menjalankan usaha, kesulitan pada saat pengajuan judul skripsi, pembuatan alat peraga untuk penelitian, desain penelitian yang digunakan, lebih memilih

untuk aktif di organisasi lain seperti organisasi kedaerahan, dan organisasi intra kampus lainnya, ada juga yang cuti kuliah karena sakit, terlambat melakukan pembayaran uang semester, dan ada juga yang lebih memilih berkegiatan lain di luar kuliah.

b. Penemuan dan penamaan kategori

Berdasarkan label - label dari berbagai konsep tersebut harus dikelompokkan ke dalam konsep yang lebih abstrak. Konsep yang lebih abstrak ini mencakup seluruh konsep sejenis yang di bawahnya (kurang abstrak). Proses pengelompokkan konsep yang sama disebut kategorisasi.

Ketidaktertarikan dengan ilmu fisika, jurusan pendidikan fisika bukan pilihan mereka, pendidikan fisika bukan prioritas utama mereka ketika mendaftar kuliah dapat dikategorikan ke dalam minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 182).

Terlalu menikmati zona nyaman, malas masuk kuliah, dapat dikategorikan ke dalam motivasi, karena motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2002: 70).

Cuti kuliah karena sakit dapat dikategorikan dalam masalah kesehatan. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan).

Seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja atau kegiatannya

terganggu. Walaupun seseorang sakit, istilah masuk angin, pilek tetapi bila ia tidak terganggu untuk melaksanakan kegiatannya maka ia dianggap tidak sakit (UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan).

Harus membantu keluarga dalam menjalankan usaha di rumah, tidak mempunyai uang untuk transportasi ke kampus karena kiriman orang tua yang terlambat dari kampung, terlambat melakukan pembayaran uang semester dikategorikan ke dalam faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga, meliputi: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga (Syah, 2004: 185).

Kesulitan pada saat pengajuan judul skripsi, pembuatan alat peraga untuk penelitian, desain penelitian yang digunakan, bermasalah dengan dosen dikategorikan ke dalam lingkungan belajar/ kampus. Dosen, alat pelajaran/ fasilitas, kurikulum merupakan indikator dari lingkungan belajar/ kampus (Dalyono, 2007: 239).

Pergaulan dengan teman- teman sekitar yang memberi pengaruh buruk, lebih memilih untuk aktif di organisasi lain seperti organisasi kedaerahan, dan organisasi intra kampus lainnya, ada juga yang cuti kuliah karena memilih kegiatan lain di luar kampus dikategorikan ke dalam lingkungan sosial. Indikator lingkungan sosial meliputi tema bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2007: 239).

Kategori minat, motivasi, dan kesehatan dapat dikategorikan ke dalam konsep yang lebih abstrak lagi yaitu faktor internal kesulitan penyelesaian studi. Kategori lingkungan keluarga, lingkungan belajar/ kampus, dan lingkungan sosial dapat dikategorikan faktor eksternal kesulitan penyelesaian studi.

c. Penyusunan kategori berdasarkan ciri- ciri dan dimensi

Ciri dan dimensi merupakan hal yang penting untuk dipahami dan dikembangkan karena ciri dan dimensi itu membentuk dasar untuk membuat hubungan antara kategori dengan subkategori. Ciri dan dimensi ini juga diperlukan untuk melakukan analisis guna mengembangkan atau membangun *grounded theory*.

Telah diketahui ternyata kesulitan penyelesaian studi pada mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2009- 2012 disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya minat, motivasi, kesehatan, lingkungan keluarga, lingkungan belajar/ kampus, dan lingkungan sosial. Dari kategori dapat dirinci dalam subkategori dari jenis indikatornya. Minat: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Motivasi: kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban/ tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas. Kesehatan: kesehatan fisik, kesehatan jiwa, kesehatan sosial. Lingkungan keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian/ perhatian orang tua. Lingkungan belajar/ kampus: dosen, alat pelajaran/ fasilitas, kurikulum. Lingkungan sosial: teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat. Dan subkategori- subkategori tersebut dapat didimensionalkan dengan pertanyaan- pertanyaan yang terdapat pada lampiran.

2. Pengodean berporos (*axial coding*)

Dalam axial coding, subkategori- subkategori dihubungkan dengan kategori-kategori melalui sebuah model yang disebut model hubungan. Dalam *grounded theory* subkategori dihubungkan dengan suatu kategori dalam seperangkat hubungan yang menunjukkan kondisi sebab akibat, fenomena, konteks, kondisi- kondisi yang mempengaruhi, tindakan/ strategi interaksi, dan konsekuensi.

Seseorang yang memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang tinggi terhadap sesuatu menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini, apabila seorang mahasiswa memilih pendidikan fisika karena merasa tertarik dan menyukai hal-hal yang berhubungan dengan fisika, maka ia akan melakukan semua kegiatan perkuliahan dengan sepenuh hati tanpa ada keterpaksaan dari pihak manapun dan perasaan-perasaan jenuh dan bosan selalu bisa teratasi.

Kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban/ tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas merupakan bentuk dari motivasi. Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan studinya pada jurusan Pendidikan Fisika maka ia akan melakukan upaya-upaya untuk keluar dari masalah yang dihadapinya pada saat perkuliahan, dan hal itu menunjukkan kuatnya kemauan untuk berbuat. Ia juga selalu menyediakan waktu yang cukup untuk belajar, dan memilih kuliah sebagai prioritas utama dan selalu tekun dalam melaksanakan tugas-tugas kuliah yang diberikan.

Apabila mahasiswa mengalami gangguan kesehatan atau sakit maka akan berpengaruh kepada kegiatan perkuliahan, yang menyebabkan tidak dapat mengikuti perkuliahan dan berdampak kepada nilai dari mata kuliah yang tidak dapat diikuti sehingga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi.

Rendahnya kehidupan ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada penyelesaian studi mahasiswa, karena kehidupan ekonomi keluarga yang rendah dapat berdampak kepada terlambatnya kiriman orang tua yang akan mengakibatkan sulitnya akses ke kampus karena tidak adanya biaya dan mahasiswa tersebut tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.

Faktor dosen juga berpengaruh terhadap penyelesaian studi, mahasiswa yang mempunyai masalah dengan dosen misalnya kesalahan komunikasi dengan dosen, dosen yang salah dalam pemberian nilai terhadap mahasiswa akan membuat mahasiswa terhambat dalam penyelesaian studinya. Fasilitas kampus yang kurang memadai serta tugas akhir dapat berpengaruh, seperti kesulitan dalam menyelesaikan skripsi akan berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi tersebut dan tentunya akan berpengaruh dengan waktu kuliah.

Teman bergaul yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap penyelesaian studi mahasiswa, apabila teman bergaul memberikan pengaruh yang buruk maka akan berdampak buruk juga terhadap penyelesaian studi. Lingkungan masyarakat atau organisasi juga dapat menyebabkan kesulitan penyelesaian studi apabila mahasiswa tersebut lebih mementingkan kegiatan organisasi dibandingkan dengan kegiatan perkuliahannya.

3. Pengodean selektif (*Selective coding*)

Pada pengodean selektif ini, harus mengintegrasikan kategori-kategori untuk membentuk sebuah teori dasar.

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008: 121).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

“Pendidikan fisika merupakan pilihan kedua saya ketika mendaftar kuliah, pilihan pertama ilmu hukum, dan pilihan ketiga ilmu komunikasi. Dan perasaan saya ketika diterima di jurusan pendidikan fisika itu tidak

bahagia, karena bukan prioritas utama. Dan pendidikan fisika itu sebenarnya bukan pilihan saya, tetapi teman yang pilihkan. Kalau untuk keseriusan, berhubung sudah lulus jadi mau tidak mau harus dijalani dengan serius. Yang saya sukai terkait pendidikan fisika itu keakraban dengan teman-teman, kalau untuk ilmu fisika secara keseluruhan memang dari SMA tidak terlalu suka, jadi tidak terlalu tertarik. Dan banyak yang membuat saya jenuh dengan pendidikan fisika, seperti pelajarannya yang banyak menurunkan rumus, praktikum dengan karakter asisten yang berbeda-beda. Kesulitan yang dialami dalam perkuliahan sendiri itu adalah bagaimana menerima fisika dan mempertahankan fisika sebagai jurusan kuliah karena orang tua beranggapan bahwa kebutuhan guru fisika di kampung banyak.” (Rahman, Wawancara, 2017).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya:

“Pendidikan fisika merupakan pilihan kedua saya ketika mendaftar kuliah, pilihan pertama itu teknik informatika, dan perasaan ketika diterima di jurusan pendidikan fisika itu antara mau dan tidak, karena saya mengukur diri merasa tidak mampu, tapi mau tidak mau harus mau karena dorongan dari orang tua, dan untuk keseriusan tidak sampai setengah dari keseriusan itu, dari awal saya sudah merasa jenuh dengan perkuliahan karena minat awal saya tadi”. (Dasi, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan yang disampaikan kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa minat juga berpengaruh terhadap penyelesaian studi mahasiswa karena minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan bahwa dari awal sejak pemilihan jurusan, pendidikan fisika bukan merupakan pilihan pertama mereka ketika mendaftar kuliah dan mereka

menjalankannya dengan tidak serius melainkan hanya memenuhi keinginan orang tua.

2) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2004: 73).

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada perkuliahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa informan:

“Saya tidak melakukan upaya apapun untuk dapat keluar dari kesulitan dalam perkuliahan yang saya alami. Saya lebih memilih main game online jika ada dosen yang tidak sempat hadir. Waktu yang saya habiskan untuk belajarpun paling banyak 1 jam, dan itupun kalau belajar. Dan saya tidak bersemangat dalam kegiatan perkuliahan yang tidak saya sukai, menjalankannya hanya setengah hati dan akibatnya ada beberapa mata kuliah yang bermasalah karena tugas akhir yang tidak dikerjakan.” (Anshari, Wawancara 2017).

Ada juga informan yang mengatakan:

“Saya lebih mengutamakan kegiatan di luar konteks perkuliahan di jurusan Pendidikan Fisika, makanya saya terlambat selesai kuliah, seperti organisasi daerah, organisasi lainnya di kampus. Bahkan saya sempat berfikir untuk pindah jurusan, tapi orang tua tidak setuju. Kalau waktu yang dihabiskan untuk belajar juga tidak terlalu banyak karena saya tidak terlalu fokus dalam perkuliahan di jurusan, dan saya memang sering ke kampus tapi tidak mengikuti kegiatan perkuliahan, saya lebih suka berdiskusi

dengan teman-teman organisasi kedaerahan saya” (Rahman, Wawancara, 2017).

“Saya hanya menjalani semuanya (perkuliahan), karena mau tidak mau harus dilewati. Dan kalau misalnya ada kegiatan lain di luar perkuliahan yang mengharuskan saya untuk ikut, saya meminta izin di kampus.” (SH, Wawancara, 2017).

“Upaya yang dilakukan untuk keluar dari kesulitan dalam perkuliahan bukan dari saya sendiri, tapi ada desakan dari orang tua, teman angkatan, dan ketua jurusan” (Gallaran, Wawancara, 2017)

“Untuk upaya yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan penyelesaian studi saya hanya menjalaninya saja dengan ikhlas. Dan kalau dulunya tujuan awal masuk kuliah untuk belajar, tapi setelah kuliah banyak kegiatan di luar, jadi tidak terlalu fokus dengan perkuliahan, dan jarang muncul di kampus” (Asdar, Wawancara, 2017).

“Saya awalnya berupaya untuk keluar dari kesulitan perkuliahan yang saya alami, namun setelah beberapa kali mencoba dan gagal saya mulai malas dan tidak bersemangat dalam menyelesaikan kuliah, karena teman-teman seangkatan juga sudah lulus semua” (Darmayanti, Wawancara, 2017).

“Saya berusaha untuk keluar dari kesulitan yang saya alami dalam perkuliahan dan penyelesaian studi tapi lambat laun semangat saya mulai menurun karena tidak ada lagi teman-teman yang menemani mengurus. (Sastrawati, Wawancara, 2017).

“Saya berusaha menyelesaikan kesulitan dalam perkuliahan dengan diskusi bersama teman-teman. Semangat saya dalam perkuliahan menurun pada semester 4, hal ini dipengaruhi faktor pergaulan di luar” (Wahyudin, Wawancara, 2017).

“Upaya yang saya lakukan untuk keluar dari kesulitan yang saya hadapi dalam perkuliahan dengan berbagi bersama teman-teman. Yang menyebabkan saya terlambat selesai itu adalah karena faktor malas yang ada pada diri saya” (Faisal, Wawancara, 2017)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Fisika tahun 2009 – 2012 yang mengalami kesulitan penyelesaian studi masih kurang, sehingga berdampak pada terlambatnya proses penyelesaian studi mereka.

3) Kesehatan

Telah disebutkan sebelumnya seseorang dikatakan sakit apabila menderita gangguan kesehatan yang menyebabkan aktivitas kerja atau kegiatannya terganggu, kegiatan disini termasuk juga kegiatan perkuliahan, seseorang tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan karena sakit. Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut:

“Saya pernah mengalami kecelakaan yang menyebabkan patah tulang sehingga tidak dapat masuk kuliah selama 2 semester yaitu semester 5 dan 6 dan akibatnya harus memprogram ulang beberapa mata kuliah di semester ganjil dan genap berikutnya, saya pernah juga mengalami gejala tyfus sehingga ada mata kuliah yang tidak lulus karena tidak bisa mengikuti praktikumnya waktu itu” (Sastrawati, Wawancara, 2017).

Berdasarkan penuturan dari informan dapat disimpulkan bahwa kesehatan mempengaruhi kegiatan perkuliahan, seseorang yang mengalami gangguan kesehatan tidak bisa menjalankan aktivitas atau kegiatan perkuliahan seperti biasa, akibatnya berdampak pada beberapa mata kuliah dan penyelesaian studi.

b. Faktor Eksternal

1) Ekonomi

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi. Hal yang paling berpengaruh adalah kehidupan ekonomi keluarga. Kurangnya fasilitas belajar,

kurangnya biaya pendidikan yang diberikan, serta tidak adanya tempat belajar yang baik dapat berdampak pada kesulitan penyelesaian studi. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

“Saya tinggal di Antang dan kuliah di kampus 1, jadi akses dari rumah ke kampus 1 itu sulit karena tidak adanya kendaraan, faktor ekonomi juga jadi penyebab kenapa saya tidak tinggal di sekitar kampus 1” (Masrin, Wawancara, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua secara tidak langsung berdampak pada penyelesaian studi mahasiswa. Hal senada juga diungkapkan oleh informan berikut:

“Masalah keluarga yang paling berpengaruh itu masalah ekonomi, kiriman orang tua yang sering terlambat dari kampung sehingga kalau tidak ada uang tidak ke kampus karenasaya harus membayar uang pt-pt” (Jariah, Wawancara, 2017).

Hal ini juga diungkapkan oleh informan berikut:

“Kiriman orang tua yang tidak terlalu banyak harus digunakan untuk mencukupi berbagai kebutuhan, seperti uang makan, uang transportasi, dan biaya kuliah lain. Jadi, kalau sudah tidak ada uang untuk transportasi saya tidak masuk kuliah, pindah kos juga butuh biaya yang banyak, karena kos di Samata mahal” (Furqan, Wawancara, 2017).

“Orang tua mendukung sepenuhnya perkuliahan saya sampai dengan semester 8, setelah lewat dari 8 semester mereka mulai memberikan desakan- desakan untuk saya menyelesaikan studi. Masalah keluarga yang berpengaruh itu masalah ekonomi, ketika itu ada adik saya yang mau masuk kuliah, dan masuk SMA, jadi membutuhkan biaya yang banyak dan saya terlambat membayar SPP, dan akibatnya harus cuti kuliah, kiriman dari orang tua juga dapat dikatakan kurang bisa memenuhi kebutuhan saya

sebagai anak rantau, apalagi saya harus mengeluarkan uang untuk biaya transportasi ke kampus, jadi kalau tidak ada uang tidak ke kampus” (Abdillah, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas yang diberikan orang tua, serta terlambatnya kiriman dari orang tua dapat menyebabkan kesulitan penyelesaian studi karena tidak ada uang transportasi dari tempat tinggal ke kampus menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan.

2) Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Dosen yang bersifat terbuka terhadap kritik mahasiswa dan mau berdiskusi secara sehat bersama mahasiswa, melaksanakan tugas pengajaran dan lebih mengutamakan kebutuhan mahasiswa akan sangat membantu dalam proses penyelesaian studi mahasiswa.

Berikut beberapa pernyataan informan terkait dosen yang mempengaruhi penyelesaian studi mereka:

“Saya sempat bemasalah dengan dosen penguji ujian konprehensif, waktu itu saya merasa materi ujian tidak sesuai dengan yang seharusnya saya pelajari, dan saya mengadukan hal tersebut kepada ketua jurusan, dan kemudian sampailah ke penguji saya dan beliau tersinggung, dan penguji pun akhirnya diganti” (ZH, Wawancara, 2016).

“Saya rajin masuk kuliah, tapi pada saat pemberian nilai dosen salah input nilai karena teman saya, dan akibatnya saya harus mengulang mata kuliah di semester berikutnya, intinya kesalahan komunikasi sama dosen” (Supriadin, Wawancara, 2017).

Hal ini menunjukkan dosen juga berpengaruh pada penyelesaian studi mahasiswa, baik itu dosen penguji maupun dosen mata kuliah.

3) Skripsi

Hal lain dari lingkungan belajar/ kampus yang juga berpengaruh adalah faktor skripsi seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut:

“Saya waktu itu juga terkendala pada skripsi, pada saat pemilihan judul waktu itu saya mengajukan beberapa judul namun ditolak karena sudah banyak yang ambil judul tersebut, kemudian saya membuat judul skripsi yang lain yang ternyata susah dan instrumen penelitian dan judul penelitian tidak pas, dan itulah yang menyulitkan saya” (Masrin, Wawancara, 2016).

“Saya terhambat pada saat pemilihan judul, sudah tiga kali menghadap tapi judul tidak diterima, dan itulah yang membuat semangat saya menurun, dan malas” (SG, Wawancara, 2017).

“Pada saat penyusunan skripsi saya membutuhkan waktu yang lama karena saya jarang bimbingan, dan tidak terlalu fokus pada skripsi itu sendiri” (Asdar, Wawancara, 2017).

“Saya mulai merasa jenuh ketika dihadapkan dengan skripsi, seperti tidak mau lagi melanjutkan skripsi, karena saya tidak tahu maunypembimbing apa, ditambah lagi saat masuk semester 9 teman-teman sudah selesai, sementara saya belum” (Susiyanti, Wawancara, 2017).

“Saya kesulitan menyelesaikan skripsi saya karena judul skripsi saya itu bersifat kuantitatif sementara pembimbing menyuruh untuk dibawa ke kualitatif, itu yang menjadi kesulitannya” (Rahmat, Wawancara, 2017).

Ada juga informan yang kesulitan pada saat pembuatan alat peraga, berikut pernyataannya:

“Pembuatan alat peraga untuk penelitian saya membutuhkan waktu yang lama, hampir 1 tahun. Pada saat pembuatan awalnya itu 6 bulan dicoba baru berhasil, setelah berhasil harus di uji coba lagi, dan dibuat sedemikian

rupa agar bisa digunakan dalam penelitian, alat yang saya buat itu robot run follower” (Fachruddin, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kesulitan penyelesaian studi salah satunya adalah faktor lingkungan belajar/ kampus, yaitu pada dosen yang ditunjukkan dengan hubungan dosen dan mahasiswa yang kurang baik, dan penyelesaian skripsi baik itu pada saat pemilihan judul sampai dengan pembuatan alat peraga pada penelitian.

4) Organisasi

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Haryono, 2014: 77).

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Sukirman, 2004: 72). Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004: 34).

Manfaat positif bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit dilakukan. Mahasiswa harus membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggungjawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut, misalnya dengan mengatur waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto, 2004: 72).

Berikut beberapa pernyataan dari informan:

“Kalau ada kegiatan lain selain kegiatan kuliah, saya melihat skala prioritasnya. Kalau misalnya ada kegiatan saya yang harus ikut, saya izin satu hari di kampus” (SH, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa informan tidak hanya menjadikan kuliah sebagai fokusnya melainkan juga organisasi.

Informan lain juga mengatakan hal yang senada:

“Saya punya prinsip ketika ada dua jalan seperti kuliah dan organisasi, kita sebagai manusia tidak boleh mengambang di antara keduanya, lebih baik pilih salah satu jalan, yang jadi prioritas saya adalah kegiatan organisasi, karena dulu masih terpengaruh dengan pemikiran- pemikiran senior yang bilang nantilah semester 7 baru diperbaiki nilai- nilai. Tapi lambat laun nilai yang saya harus perbaiki semakin bertumpuk dan berdampak pada penyelesaian studi saya” (Abdillah, Wawancara, 2017).

“Saya lebih sering menghabiskan waktu untuk kegiatan lain di luar kampus yang tidak berhubungan dengan kuliah, akibatnya tugas akhir saya terbengkalai” (Asdar, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan beberapa informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang lebih memprioritaskan organisasi daripada kuliah akan mengalami kesulitan penyelesaian studi, karena mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya pada kegiatan organisasi.

5) Teman Bergaul

Ada juga informan yang mengatakan faktor teman bergaul dan lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh. Berikut pernyataannya:

“Saya terbawa arus pergaulan dengan teman- teman yang melakukan kegiatan- kegiatan pendakian, sehingga saya melupakan kuliah saya, selain karena teman saya juga suka dengan aktivitas tersebut” (Jaya, Wawancara, 2017).

“Saya lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman untuk kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan, dan menjadi malas untuk kuliah, karena merasa lebih nyaman dengan teman-teman saya” (Wahyuddin, Wawancara, 2017).

“Saya tinggal di sekret organda saya, jadi lingkungan tempat tinggal dan teman-teman bergaul lebih mendukung untuk kegiatan organisasi dibanding kuliah terlebih lagi hanya saya yang berasal dari jurusan pendidikan fisika” Rahmat, Wawancara, 2017).

Dari pernyataan informan, secara tidak langsung lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh pada penyelesaian studi baik itu dari teman bergaul, maupun lingkungan tempat tinggal.

C. Pembahasan

1. Kesulitan yang dialami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009 – 2012 dalam Proses Penyelesaian Studi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan penyelesaian studi. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Dalyono 2007: 239).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan terkendalanya proses penyelesaian studi.

1) Minat

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu. Selanjutnya secara sederhana, minat

(interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2004: 136)

Minat merupakan rasa suka terhadap kegiatan melebihi kegiatan yang lainnya. Minat berasal dalam diri seseorang, dan seseorang akan mengerjakan sesuatu apabila mereka memiliki ketertarikan terlebih dahulu, apabila tidak ada ketertarikan maka mereka akan melakukan kegiatan tersebut dengan terpaksa.

Mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Fisika atas dasar ketertarikan yang tinggi, tanpa paksaan dari orang tua akan berusaha untuk menyelesaikan studi mereka dengan sepenuh hati dan berusaha untuk selesai tepat waktu. Dan sebaliknya, mahasiswa yang memang tidak memiliki ketertarikan terhadap jurusan Pendidikan Fisika, atau mereka yang memilih jurusan karena keinginan orang tua akan menjalankan perkuliahan dengan terpaksa dan menyebabkan terkendalanya penyelesaian studi.

2) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu tersebut agar melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan dorongan dan kekuatan yang kuat maka tujuan yang diharapkan hendaknya bisa tercapai dengan baik (Sukmadinata, 2009: 61).

Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam hal perkuliahan maupun hal lainnya.

Mahasiswa yang besar motivasinya untuk kuliah akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada perkuliahan.

3) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang- Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan).

Kesehatan adalah sebuah keadaan dimana seseorang mengalami kondisi yang normal atau kondisi yang sesuai dengan apa yang seharusnya. Kesehatan mempengaruhi kegiatan perkuliahan, seseorang yang sehat akan dapat menjalankan aktivitas perkuliahan dengan lancar tanpa ada kendala. Seseorang yang mengalami gangguan kesehatan tidak bisa menjalankan aktivitas atau kegiatan perkuliahan seperti biasa, akibatnya tidak bisa mengikuti beberapa mata kuliah yang berdampak pada penyelesaian studi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat menyebabkan terkendalanya proses penyelesaian studi.

1) Ekonomi

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, terlalu mengekang dalam mendidik, adanya masalah dalam keluarga akan menimbulkan tekanan terhadap diri seseorang sehingga akan menyebabkan kesulitan dalam penyelesaian studi. Hubungan anatar anggota keluarga yang harmonis akan memberikan pengaruh yang baik dalam memberikan dorongan bagi seseorang untuk menyelesaikan studinya.

Keadaan ekonomi keluarga juga berhubungan dengan kesulitan penyelesaian studi. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi harus terpenuhi segala kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, biaya transportasi ke kampus, dan yang lainnya, juga membutuhkan fasilitas

belajar yang lengkap untuk menunjang studinya. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Orang tua yang berpenghasilan tinggi tentu akan memberikan fasilitas belajar yang lengkap kepada anaknya dibandingkan dengan orangtua yang berpenghasilan rendah.

2) Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dosen yang bersifat terbuka terhadap kritik mahasiswa dan mau berdiskusi secara sehat bersama mahasiswa, melaksanakan tugas pengajaran dan lebih mengutamakan kebutuhan mahasiswa akan sangat membantu dalam proses penyelesaian studi mahasiswa. Penelitian menunjukkan dosen juga berpengaruh pada penyelesaian studi mahasiswa, baik itu dosen penguji maupun dosen mata kuliah.

3) Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen).

Penelitian ini menunjukkan bahwa skripsi berpengaruh terhadap penyelesaian studi mahasiswa baik itu pada saat pemilihan judul sampai dengan pembuatan alat peraga pada penelitian.

4) Organisasi

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Sukirman, 2004: 72). Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004: 34).

Manfaat positif bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit dilakukan. Mahasiswa harus membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggungjawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut, misalnya dengan mengatur waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto, 2004: 72).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih mengutamakan kegiatan organisasi dibandingkan kegiatan perkuliahan mengalami kesulitan penyelesaian studi.

5) Teman Bergaul

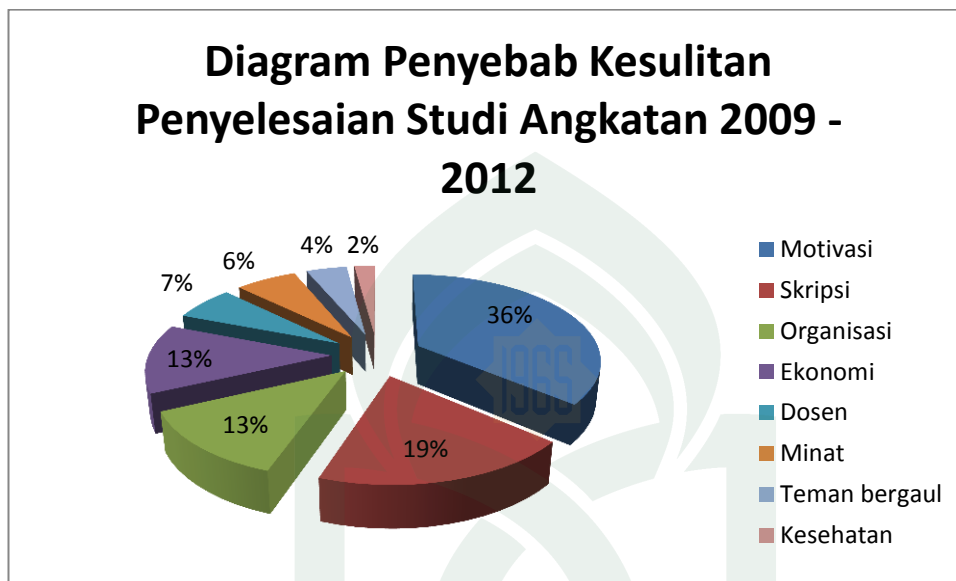
Teman bergaul mempunyai peran dan fungsi dalam proses belajar. Peran dan fungsi teman sebaya bergantung pada intensitas interaksi dan kedekatan yang ada (Vembriarto 2003:60).

Lingkungan sosial atau teman bergaul juga berpengaruh terhadap penyelesaian studi mahasiswa. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Sebaliknya, teman bergaul yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap mahasiswa dalam penyelesaian studinya.

Mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan perkuliahan bersama teman-temannya mengalami kesulitan dalam penyelesaian studi mereka.

2. Faktor kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan fisika tahun 2009-2012

Berikut ini merupakan gambaran dari faktor- faktor kesulitan penyelesaian studi mahasiswa Pendidikan Fisika tahun 2009- 2012:



Gambar 4.2: Diagram penyebab kesulitan penyelesaian studi angkatan 2009 - 2012

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa faktor kesulitan penyelesaian studi mahasiswa angkatan 2009 - 2012 yang paling dominan adalah faktor motivasi yaitu menurunnya semangat mereka untuk menyelesaikan studi atau dengan kata lain munculnya rasa malas dalam diri mereka. Adapun penyebab rasa malas yang muncul itu beragam seperti akses tempat tinggal ke kampus, harus mengurus penyelesaian studi sendiri karena teman- teman yang lain telah menyelesaikan studi terlebih dahulu, terlalu banyak mata kuliah yang harus diprogram ulang, mahasiswa mulai jarang untuk konsultasi dengan pembimbing dan tidak terlalu fokus terhadap skripsinya, terlalu nyaman dengan teman- teman di lingkungan tempat tinggal, belum adanya keinginan untuk menyelesaikan studi, dan sulitnya menemui dosen sehingga semangat menurun.

Faktor kedua setelah motivasi adalah skripsi seperti pada saat pengajuan judul, bimbingan, pembuatan alat peraga untuk penelitian, desain penelitian yang digunakan, dan pada saat pelaksanaan penelitian. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah organisasi dimana mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan organisasi di luar kampus sehingga mengesampingkan penyelesaian studi mereka, karena mereka beranggapan bahwa sesuatu atau pengetahuan yang diperoleh tidak mereka peroleh di dalam kegiatan perkuliahan.

Faktor ekonomi juga merupakan penyebab kesulitan penyelesaian studi, seperti terlambatnya kiriman dari orang tua sehingga menyebabkan sulitnya akses dari tempat tinggal ke kampus karena biaya dan terpaksa tidak mengikuti kegiatan perkuliahan. Faktor dosen juga menjadi penyebab lain seperti yang telah dikemukakan sebelumnya dosen yang sulit ditemui menyebabkan semangat mahasiswa untuk bimbingan menurun, dan penguji ujian komprehensif yang tidak sejalan. Selain faktor- faktor yang telah dijelaskan, ada juga faktor penyebab lainnya seperti faktor minat dan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009-2012 dalam penyelesaian studi berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri.
2. Faktor- faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika tahun 2009-2012 meliputi minat, motivasi, kesehatan, ekonomi, dosen, skripsi, organisasi dan teman bergaul.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Mahasiswa sudah menetapkan target masa kuliahnya untuk tepat waktu selesai serta meraih sarjana.
2. Mahasiswa disarankan untuk mengikuti setiap program perkuliahan dengan serius, dengan mengikuti perkuliahan pada setiap mata kuliah dengan benar.
3. Meningkatkan rasa optimisme dan menghilangkan rasa pesimis dalam mengikuti penyelesaian tugas-tugas kuliah dan menyelesaikan tepat waktu.
4. Bagi pihak jurusan pendidikan fisika dapat mempersiapkan upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan untuk membantu penyelesaian studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Arifin, Zainal. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Beck, R. C. *Motivation: Theories and Principles* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall. 2004.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Khadijah, Nyanyu. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2006.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mundilarto. *Kapita Selekta Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2002.
- Muskibin, Imam. *Mengapa Anakku Malas Ya...?*. Yogyakarta: Diva Press. 2009
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan”.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional”.

Republik Indonesia. “Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen”.

Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. (Ahli Bahasa: Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

Strauss, Anslem & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.

Subekti, Hari Dwi. “Minat Siswa SMAN 4 Yogyakarta terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Softball”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Sudarman, Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukirman, Silvia. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia. 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Thorkildsen, T.A. *Motivation and the struggle to learn: Responding to fractured lie*. Boston: Allyn & Bacon. 2002.

Tirtahardjo, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jaarta: Rineka Cipta. 2005.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedi Widia Sarana. 2003.

- Woldkowski, R.J. Enhancing Adult Motivation to Learn: A Guide to Improving Instruction and Increasing Learner Achievement. San Francisco: Jossey-Bass. 1985.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Zaman, Badru. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar. Makalah. Banten: LPPM. 2006.



LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden :
3. Angkatan :
4. Tahun Lulus :
5. Waktu Wawancara : Tanggal:.....

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---------|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan | |

| | | |
|---------------------|---|--|
| | dengan jurusan Pendidikan Fisika? | |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | |

| | | |
|-------------|---|--|
| III. | Kesehatan | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman- teman kuliah? | |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|------------|--|----------------|
| I. | Lingkungan Keluarga | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | |

LAMPIRAN 2: Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika

A. Faktor Internal

| Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|---|--|-------------------|---------------|
| Minat (S, Sarlito W., 2002 : 231-233) | Perasaan senang | 2, 5, 8 | 9 |
| | Ketertarikan | 1, 3 | |
| | Perhatian | 4, 7, 9 | |
| | Keterlibatan | 6 | |
| Motivasi (H, Martin, 1992: 59) | Kuatnya kemauan untuk berbuat | 10, 11, 15 | 7 |
| | Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar | 12, 14 | |
| | Kerelaan meninggalkan kewajiban/ tugas yang lain | 13 | |
| | Ketekunan dalam mengerjakan tugas | 16 | |
| Kesehatan (UU No. 23 1992 tentang Kesehatan) | Kesehatan fisik | 18, 20 | 4 |
| | Kesehatan jiwa | 19 | |
| | Kesehatan sosial | 17 | |

B. Faktor Eksternal

| Variabel | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|--|---------------------------------|-------------------|---------------|
| Lingkungan Keluarga (Slameto, 2003: 60) | Cara orang tua mendidik | 26 | 8 |
| | Relasi antar anggota keluarga | 22, 25 | |
| | Suasana rumah | 24 | |
| | Keadaan ekonomi keluarga | 23, 21 | |
| | Pengertian/ perhatian orang tua | 27 | |
| | Latar belakang kebudayaan | 28 | |
| Lingkungan Belajar/ Kampus (Dalyono, 2007: 239) | Dosen | 30 | 4 |
| | Alat pelajaran/ fasilitas | 29, 32 | |
| | Kurikulum | 31 | |
| Lingkungan Sosial (Dalyono, 2007: 239) | Teman bergaul | 34 | 3 |
| | Lingkungan tetangga | 33 | |
| | Aktivitas dalam masyarakat | 35 | |

LAMPIRAN 3: DATA HASIL PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Masrin
3. Angkatan : 2010
4. Tahun Lulus : 2015
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 15 Desember 2016 Jam: 12.26

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|--|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Iya, Pendidikan Fisika merupakan pilihan pertama saya. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Kalau masalah perasaan senang. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Motivasi awalnya banyak orang yang mengatakan bahwa Fisika itu susah, bisa dikatakan suka tantangan. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Kalau untuk keseriusan, sangat serius karena ingin mengetahui tentang fisika itu sendiri, tapi karena harus memulai dari nol itu yang menjadi persoalan, karena menganggur selama 2 tahun. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait | Praktikum, karena lebih suka |

| | | |
|---------------------|--|--|
| | dengan fisika? | dengan hal-hal yang terkait praktek, lebih banyak paham tentang sesuatu ketika melakukannya. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Kalau keterlibatan di kelas, tidak aktif. Karena kalau berasal dari luar daerah agak pasif, masih butuh adaptasi. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Jenuh biasa ada, misalnya menunggu dosen yang datang terlambat ataupun terlalu banyak tugas seperti laporan. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Saat awal, semester 1 sampai semester 4, kalau semester 5 sudah ada motivasi belajar. Karena pada saat semester 1- 4 saya tidak memiliki pengetahuan awal. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Pada saat tugas akhir, biasanya kita belum paham tentang skripsi itu sendiri. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Kalau upaya lebih banyak motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman-teman, dan orang tua. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Tergantung dari situasi dan kondisi, tapi saya lebih mementingkan kuliah, karena itu yang menjadi tujuan saya. Selain itu saya juga bekerja. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar | Kalau belajar tentang fisika tidak sampai 1 jam, mungkin karena |

| | | |
|-----------------------|---|---|
| | kegiatan perkuliahan? | faktor jenuh, tapi saya sering ikut kajian- kajian. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Saya lebih memilih yang menjadi prioritas, itu yang lebih utama. Prioritas saya kuliah. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Bercerita atau bersosialisasi dengan teman- teman. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Ada waktunya semangat, ada juga titik jenuhnya, tapi harus tetap dijalani. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Bekerjasama dengan teman- teman. |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman- teman kuliah? | Alhamdulillah baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Kalau sakit, Alhamdulillah tidak sampai menghambat perkuliahan. Yang menghambat itu paling ketiduran. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Dengan cara menjalankan perintahnya, dengan shalat. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Alhamdulillah tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|---------------------------------------|--|---|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Alhamdulillah sangat- sangat mendukung. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada, karena saya saja yang malas, masalah finansial juga karena tidak ada kendaraan. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Ada, seperti buku- buku dan laptop. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Kalau saya belajar malam, kalau dilihat dari kondisi itu juga mendukung, tergantung dari bagaimana kita memanfaatkan situasi dan kondisi. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Saya jarang berbagi kesulitan, bukan berarti tidak mau berbagi, tapi cukup saya saja yang tahu. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | Orang tua tidak mendesak. |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | Mereka menunggu kabar, dan memotivasi saya. |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan | Keadaannya bagus, karena angkatan |

| | | |
|-------------------------------|--|--|
| | fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | saya yang pertama kuliah di kampus 2, jadi bisa mendukung kebutuhan dalam perkuliahan. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Kalau dosen, ada satu orang yang membuat saya malas, karena harus pergi ke rumahnya, proses belajar mengajarnya di rumahnya. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau siang konsentrasi kurang, waktunya tidur siang. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Alhamdulillah sangat diperhatikan, seperti ada keharusan, diberikan motivasi, ada jalan tengah yang diberikan. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Kalau untuk pengaruh ada, terlalu banyak tempat tinggal, tidak ada teman sesama jurusan, semester 1 sampai semester 4 tidak ada teman jurusan yang sama, setelah semester 5 ke atas ada, jadi saat awal tidak ada solusi dari teman, tidak ada bayangan. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Sangat besar, dukungan dari mereka yang membuat saya selesai. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada yang mempengaruhi. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Zulqaidah
3. Angkatan : 2012
4. Tahun Lulus : 2016 (Desember)
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 19 Desember 2016 Jam: 11.30 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Bukan, pilihan pertama saya kedokteran gigi, pendidikan fisika merupakan pilihan kedua. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Kaget, karena sebenarnya bukan pilihan yang diprioritaskan. Pendidikan Fisika ini teman yang daftarkan karena katanya saya mempunyai bakat di fisika. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Karena pilihan terakhir, sempat mencoba tapi tidak lolos jadi mau tidak mau karena sepertinya sudah ditakdirkan di Pendidikan Fisika. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Kalau semester- semester awal tidak terlalu serius karena tidak ada motivasi, sempat juga kaget dengan mata kuliah yang disajikan, kebanyakan mata kuliah agama dan basic saya dari umum, jadi kaget. |

| | | |
|----|--|--|
| | | Laporan dan asisten juga. Nilai- nilai di semester 1 anjlok baru meningkat di semester 2. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Banyak, semester 2 baru belajar untuk suka jurusan, di kampus banyak disajikan materi agama, itulah yang membuat saya mulai tertarik, tentang mata kuliah fisika dosennya mendukung. Banyak ilmu yang bisa diserap, berbeda dengan waktu SMA. Dan waktu SMA sering juga ikut olimpiade fisika jadi tidak terlalu sulit untuk dijalani. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Alhamdulillah aktif. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Jenuh itu di semester akhir, kalau pengurusan dari stor judul sampai bimbingan agak lancar, pada saat ujian komprehensif sempat bermasalah karena pengujinya tidak sejalan dengan apa yang saya pelajari yaitu materinya. Sampai saya mengadu di jurusan, wakil dekan, sehingga banyak yang tahu, dan penguji saya marah. Teman yang lain tetap menghadap dan saya tidak, saya vakum selama beberapa bulan, sampai ada aturan 4 kali komprehensif baru dikembalikan ke jurusan. Baru saya ikut lagi. |

| | | |
|-----------------------|---|--|
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester akhir. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Pada saat ujian komprehensif. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Berjuang, berusaha, dan ada juga motivasi dari teman-teman dan dosen. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Kalau kegiatan organisasi paling selesai kuliah, prioritas kuliah baru organisasi. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Hampir menghabiskan banyak waktu terutama laporan. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Memprioritaskan kuliah. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Kalau ada tugas dikerjakan, kalau tidak ada pulang. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Semangat dalam menjalani. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Minta tolong sama teman atau bertanya sama asisten dosen. |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan | Bagus. |

| | | |
|-----|---|--|
| | teman- teman kuliah? | |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Alhamdulillah tidak. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Menjalankan perintahNya dengan sholat. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|--|
| I. | Lingkungan Keluarga | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Mendukung sepenuhnya, karena sebenarnya juga jurusan pilihan orang tua. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Kalau fasilitas belajar lengkap. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Iya kondusif. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Cerita sama Ibu, pulang kuliah cerita-cerita sama ibu. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | Paling diceramahi, mereka bilang kalau ada tugas yang tidak tahu jangan dipaksakan, nanti sakit. |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam | Keluarga merangkul, karena rangkulan orang tua yang membuat |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| | perkuliahan? | termotivasi untuk selesaikan. |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Ada, kegiatan keagamaan (ta'lim subuh) itu memberikan tambahan ilmu untuk mata kuliah keagamaan. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Mendukung, Cuma belum lengkap seperti kipas angin. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Iya, dosen penguji konfrehensip. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Ada, kalau kuliah siang dengan mata kuliah yang terkait perhitungan lambat dipahami. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Ada, ketua jurusan menelpon ke orang tua, diberikan motivasi, penguji konfrehensif diganti, sudah ujian konfrehensip didaftarkan ujian meja hari itu juga. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Pengaruhnya serba mendukung, dari segi mtivasinya, pertolongannya terutama sahabat, teman SMA. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman- teman dalam penyelesaian studi Anda? | Sangat mendukung. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Syamsul Hidayat
3. Angkatan : 2011
4. Tahun Lulus : 2016 (Desember)
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 9 Maret 2017 Jam: 10.15 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|--|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Pilihan pertama. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Persaannya bahagia. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Karena dulu kekurangan guru fisika di sekolah. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Semester 1 sampai 6 baik-baik saja, semester 7 sampai sekarang banyak fokus di luar. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Hal yang saya sukai itu kebersamaannya. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Keterlibatannya cukup aktif. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Ada, menyimak dosen yang bercerita tanpa mendengarkan kita, tidak ada feed back antara |

| | | |
|---------------------|---|---|
| | | mahasiswa dengan dosen. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester akhir. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Praktikum dalam hal asisten. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Dijalani saja, karena mau tidak mau harus dilewati. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Skala prioritas, mana yang lebih penting. Kalu misalnya ada kegiatan saya yang harus ikut minta izin satu hari di kampus. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Waktu yang dihabiskan cukup banyak tapi tidak selalu terkait fisika. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Melihat prioritasnya. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Kembali ke sekret bikin kajian-kajian kecil. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Kadang jenuh, kalau dosen saja terus yang mau didengar. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Kerjasama dengan teman-teman. |

| III. Kesehatan | | |
|-----------------------|---|--|
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman- teman kuliah? | Baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Pernah, cacar. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Sholat. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Alhamdulillah tidak, hanya cacar 1 minggu. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-------------------------------|--|--|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Orangtua selalu mendukung, terutama untuk penyelesaian. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Alhamdulillah fasilitas ada bahkan sudah 2 laptop yang saya hilangkan. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Definisi belajarkan tidak harus selalu tentang fisika, makanya saya belajar bukan hanya teori fisika, di sekret cukup mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Cerita sama Ibu, pulang kuliah cerita-cerita sama ibu. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan | Orang tua tidak pernah tahu. |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| | Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | - |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Cukup mendukung. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Tidak ada, tapi kalau dosen kadang semauanya masuk atau tidak, hari H nya baru konfirmasi. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau siang, konsentrasi kurang. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Upaya ada, selalu memberi motivasi. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Tidak terlalu berpengaruh |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Sangat mendukung. |

| | | |
|-----|--|--|
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada, malah kegiatan di masyarakat yang nantinya akan membantu. |
|-----|--|--|

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Yamun
3. Angkatan : 2011
4. Tahun Lulus : 2016 (Desember)
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 9 Maret 2017 Jam:11.20 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|--|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Bukan, pilihan pertama itu sistem informasi. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Persaan saya senang. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Karena tidak ada pilihan lain. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Awal- awal serius, semester 7 setelah KKN tidak terlalu. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait | Praktikum lapangannya. |

| | | |
|---------------------|---|---|
| | dengan fisika? | |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Keterlibatannya biasa-biasa saja. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Ada, kalau dosen bercerita terus tanpa umpan balik. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 7, 8. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Praktikum, asisten, mesin ketik. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Jalani saja. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Kalau saya tidak terlibat di organisasi. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Cukup banyak untuk kerja laporan. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Lebih memilih kuliah. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Kalau saya pulang atau ngumpul bersama teman-teman yang lain. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam | Iya semangat. |

| | | |
|-----------------------|---|---|
| | perkuliahan dan apa penyebabnya? | |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Selesaikan bersama teman. |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman- teman kuliah? | Hubungan dengan teman- teman kuliah baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Pernah, 2 minggu DBD. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Menjalankan kewajiban. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-------------------------------|--|------------------------------------|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Orangtua mendukung. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Fasilitas ada, laptop, buku- buku. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan | Orangtua tidak pernah tahu. |

| | | |
|---------------------------------------|---|---|
| | kesulitan dalam perkuliahan? | |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | Keluarga sangat mendukung penyelesaian studi. |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | - |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Kalau kampu 1 kurang mendukung karena panas, kampus 2 cukup mendukung. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Faktor dosen tidak ada. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau siang, konsentrasi kurang. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Upaya ada, selalu memberi motivasi, selalu ada evaluasi dari pihak jurusan. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Tidak ada. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Dukungan teman-teman sangat besar. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas | Tidak ada. |

| | | |
|--|--|--|
| | dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | |
|--|--|--|

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi

2. Responden : Sumitro Jaya

3. Angkatan : 2010

4. Tahun Lulus : 2017

5. Waktu Wawancara : Tanggal: 9 Maret 2017 Jam:01.00 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Pilihan kedua, pilihan pertama itu Teknik Informatika. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Biasa- biasa saja, karena tidak terlalu berharap. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Karena keinginan orangtua, dan agak senang dengan yang berbau- bau ilmiah. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Awalnya tidak terlalu serius, lambat laun saya merasa ingin jauh lebih tahu karena materi-materi yang dipaparkan oleh beberapa dosen membuka imajinasi saya untuk |

| | | |
|---------------------|---|---|
| | | mengetahui apa sebenarnya pengaruh besar fisika untuk kehidupan. |
| 5. | Hal-hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Praktikum, baik itu dari laboratorium atau praktek lapangan. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Saya tidak terlalu menonjol, saya cuma mendengarkan. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Kalau jenuh banyak, salah satunya laporan, tergantung dari asisten. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 4. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Kemalasan, bukan malas kuliah artinya ada lah pengaruh dari teman keterlibatan secara tidak langsung. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Jalani saja. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Saya dahulukan kampus. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | - |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | - |

| | | |
|-----------------------|---|------------|
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | - |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | - |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | - |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman kuliah? | Baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | - |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | - |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-------------------------------|--|--|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Kalau orang tua sangat mendukung sekali. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada. |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Fasilitas ada. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Saya jarang cerita. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | - |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | - |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Angkatan saya yang pertama masuk di kampus 2 jadi mendukung. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Tidak ada. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau siang, konsentrasi kurang. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Saya sering komunikasi, ada perhatian lebih, akses untuk ke dosen, dukungan moril. |
| III. Lingkungan Sosial | | |

| | | |
|-----|--|---|
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Kalau pengaruh lingkungan sekitar, saya pribadi terbawa arus sama teman dan senang dengan aktivitas yang dilakukan. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Teman kuliah mendukung, tapi saya terlalu asyik dengan aktivitas luar. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Fahri Anshari
3. Angkatan : 2011
4. Tahun Lulus : 2017
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 22 Maret 2017 Jam:10.00 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Bukan, pilihan pertama Matematika, pilihan kedua Fisika, dan ketiga Geografi. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Tidak terlalu senang, karena lebih suka Matematika. |

| | | |
|---------------------|--|--|
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Dulu, tidak tahu kalau bisa pilih Matematika di kampus lain makanya saya pilih Fisika kedua. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Setengah-setengah karena saya kuliah untuk menghindar dari bertani. |
| 5. | Hal-hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Fisimat, kalau pelajarannya yang berkaitan dengan Matematika, tapi kalau praktikumnya tidak ada. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Kalau kuliahnya aktif, kerja tugasnya tidak. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | Ada, karena bukan minat. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 5, kalau ada praktikum tidak ikut. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Praktikum. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Tidak ada. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Kalau saya tidak punya kesibukan di luar. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Paling banyak 1 jam 1 hari kalau pun belajar. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada | - |

| | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| | kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Main game atau online. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Tidak semangat. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | - |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman kuliah? | Baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | - |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | - |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-------------------------------|---|-------------------|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Mendukung sekali. |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Kalau dari keluarga sebenarnya tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Mendukung, ada laptop, motor. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Saya jarang cerita. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | - |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | - |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Angkatan saya yang pertama masuk di kampus 2 jadi mendukung. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Tidak ada. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau siang, konsentrasi kurang. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang | Saya sering komunikasi, ada |

| | | |
|-------------|--|---|
| | diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | perhatian lebih, akses untuk ke dosen, dukungan moril. |
| III. | Lingkungan Sosial | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Kalau pengaruh lingkungan sekitar, saya pribadi terbawa arus sama teman dan senang dengan aktivitas yang dilakukan. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Teman kuliah mendukung, tapi saya terlalu asyik dengan aktivitas luar. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Farhan Rahman
3. Angkatan : 2010
4. Tahun Lulus : 2016
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 23 Maret 2017 Jam: 09.00 WITA

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|--|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Pilihan kedua, pilihan pertama itu Ilmu Hukum, dan pilihan ketiga Ilmu Komunikasi. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Tidak bahagia, karena bukan prioritas utama. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Sebenarnya itu bukan pilihan saya, tapi temanku yang pilihkan. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Kalau keseriusan, berhubungan sudah lulus mau tidak mau harus dijalani dengan serius. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Keakraban sama teman- teman, kalau ilmu Fisika secara keseluruhan memang dari SMA tidak terlalu suka, jadi tidak terlalu tertarik. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | - |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda | Banyak, yang pertama menurunkan |

| | | |
|---------------------|---|--|
| | mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | rumus, praktikum, asisten karakternya berbeda-beda ada yang sempit bermasalah juga sama asisten karena persoalan kecil. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 4. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Menerima Fisika itu sendiri, dan status yang dipegang sebagai sarjana Pendidikan Fisika, dan lagi berusaha untuk mengetahui Fisika. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Sering berkomunikasi dengan teman-teman, belajar Fisika lebih dalam lagi. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Saya lebih pilih di luar, maksudnya di luar daripada Fisika makanya terlambat seperti kegiatan organisasi daerah, HMI, LMND. Sempat terfikir untuk pindah jurusan, sempat mengurus surat pindah, sudah komunikasi dengan teman-teman yang ada di Syariah, tinggal ambil surat pindah tapi orangtua tidak mau, karena orang tua beranggapan bahwa kebutuhan di kampung, guru fisika sangat dibutuhkan di sana, jadi mempertahankan Fisika sampai selesai. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda | Kalau waktu mungkin tidak terlalu |

| | | |
|-----------------------|---|--|
| | habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | banyak karena dari semester awal-awal masih berusaha untuk tetap pada jurusan, saya lepas Fisika mulai semester 4 mulai tidak fokus. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Lebih mengutamakan kegiatan di luar kalau memang penting. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Diskusi sama teman-teman organda. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Kalau mau dibilang jujur, saya sering ke kampus tapi saya sering tidak masuk, lebih suka diskusi sama teman-teman organda. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Bekerjasama dengan teman. |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman kuliah? | Alhamdulillah baik, sampai selesai tetap baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Alhamdulillah tidak pernah. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Berterimakasih kepada Allah.SWT. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak ada. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|---------------------------------------|---|--|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Orangtua yang paling mendukung, semua keluarga mendukung. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Kalau masalah itu tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Fasilitas lengkap. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Saya tidak menceritakannya. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | - |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | - |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Kalau keadaan fisik mendukung sekali terutama laboratoriumnya. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi | Tidak ada. |

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| | salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | Kalau kuliahnya siang tidak terlalu kosentrasi. |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Pasti ada, motivasi, pertimbangan. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Jelas berpengaruh karena tinggal di asrama dan rata-rata dengan mahasiswa, jadi lebih sering berorganisasi. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Teman-teman sangat mendukung untuk cepat selesai. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Ainun Jariah
3. Angkatan : 2010
4. Tahun Lulus : 2017
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 24 Maret 2017 Jam:.....

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Bukan, pilihan pertam itu Matematika, kedua Bahasa Arab. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Senang, karena baru daftar jadi mahasiswa apalgi pendidikan. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Karena waktu tahun 2010 itu di kampung jarang yang ambil jurusan Fisika, jadi saya beranian diri untuk ambil jurusan Pendidikan Fisika, dan suka juga Fisika. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Setelah dijalani serius. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Pelajaran elektronika, dan fisika modern. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Aktif. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda | banyak, salah satunya karena |

| | | |
|---------------------|---|--|
| | mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | belajarnya hitungan terus, dosennya kadang-kadang penyampaiannya membosankan. |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 7, karena akhir-akhir jadi jarang masuk, mata kuliahnya sisa sedikit juga. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Transportasi, ekonmi keluarga yang tidak mendukung, saya tinggal di Mannuruki kuliah di kampus 2, kuliah ada juga yang bermasalah banyak 8 mata kuliah karena tugas final terakhir disuruh kumpul tugas, tugas tidak terbaca karena melalui email. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Berbagi cerita sama kujur sehingga dikasih solusi sama kujur, ada surat rekomendasi dari jurusan baru menghadap sama dosen yang bermasalah. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Kalau pagi kuliah, sore organisasi, lagian organisasi juga lebih mementingkan perkuliahan. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Belajar pulang kuliah, ada juga kegiatan organda, urang lebih 8 jam. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Kerjakan dulu tugas kuliah. |

| | | |
|-----------------------|---|---|
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Kalau angkatan saya dulu paling cerita-cerita sama teman. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Semangat, ada juga kadang-kadang jenuh, kalau dosen sering masuk jadi datang kejenuhan. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Datangi teman-teman dan bekerjasama. |
| III. Kesehatan | | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman kuliah? | Alhamdulillah lancar, baik. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Pernah, tapi palingan demam, sakit kepala. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | Sholat. |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | Tidak, Alhamdulillah. |

B. Faktor Eksternal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-------------------------------|--|---|
| I. Lingkungan Keluarga | | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Alhamdulillah berkat dukungan orangtua, kalau dukungan lancar, bagus. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Ada waktu detik-detik terakhir disuruh cepat-cepat selesai baru banyak pikiran, mana skripsi, |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| | | bimbingan, ekonomi juga. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Kalau dari orangtua Alhamdulillah, kalau ada kiriman biasa beli buku baru belajar. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Tidak, paling kalau belajar datang ke teman-teman baru sama-sama belajar, karena terlalu banyak penghuninya jadi terlalu ramai jadi biasa tidak fokus belajar. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Kalau sama orangtua jarang, paling sama sahabat-sahabat dekat. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | Saya tidak pernah cerita sama orangtua. |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | Memberi dukungan. |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Iya bisa Alhamdulillah. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Faktor dosen tidak ada cuma masalah tugas akhir waktu final, dosennya baik baik. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata | Tidak ada, karena kuliah pagi, sore jarang. |

| | | |
|-------------|--|--|
| | kuliah yang dipelajari? | |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Ada, motivasi, nasehat- nasehat dari kajar ditambah teman-teman juga. |
| III. | Lingkungan Sosial | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Baik, bagus memberi pengaruh yang baik. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman- teman dalam penyelesaian studi Anda? | Mereka mendorong saya untuk cepat-cepat selesai. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi? | Tidak ada, saya saja yang jarang ke kampus, yang akhir-akhir pas mau konfren, dan masuk skripsi. |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus Wawancara : Faktor kesulitan penyelesaian studi
2. Responden : Syahrir Gallaran
3. Angkatan : 2011
4. Tahun Lulus : 2016
5. Waktu Wawancara : Tanggal: 25 Maret 2017 Jam:.....

A. Faktor Internal

| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Minat | |
| 1. | Apakah pendidikan fisika merupakan pilihan pertama Anda ketika mendaftar kuliah? | Pilihan kedua, pilihan pertama itu Matematika. |
| 2. | Bagaimana perasaan Anda ketika diterima di jurusan Pendidikan fisika? | Bahagia, karena diprioritaskan kedua jurusan. |
| 3. | Mengapa Anda memilih jurusan Pendidikan fisika? | Sebenarnya saya suka Matematika tapi karena Matematika dengan Fisika hampir sama makanya saya pilih Fisika. |
| 4. | Bagaimana keseriusan Anda untuk kuliah di jurusan Pendidikan fisika? | Awalnya memang serius tapi karena banyak pergaulan di Makassar jadi itu terlambat selesai. |
| 5. | Hal- hal apa yang Anda sukai terkait dengan fisika? | Hampir semuanya kalau materinya, yang tidak disukai laporan. |
| 6. | Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan perkuliahan? | Tidak aktif. |
| 7. | Adakah hal-hal yang membuat Anda | Ada, laporan. |

| | | |
|---------------------|---|--|
| | mulai merasa jenuh atau bosan dengan jurusan Pendidikan Fisika? | |
| 8. | Pada semester berapa mulai timbul perasaan-perasaan seperti lelah, bosan, atau jenuh? | Semester 6-7. |
| 9. | Hal apakah yang sangat sulit dilalui selama Anda kuliah? | Tidak ada yang sulit, tapi saya saja yang santai. |
| II. Motivasi | | |
| 10. | Upaya apa yang Anda lakukan sehingga dapat keluar dari kesulitan yang dihadapi? | Kalau upaya, bukan dari saya sendiri, ada desakan dari orangtua, bantuan dari kakak, teman angkatan. |
| 11. | Bagaimana Anda membagi waktu antara kesibukan Anda di luar perkuliahan dengan aktivitas kuliah? | Saya tidak terlalu sibuk, pernah ikut organisasi tapi tidak terlalu aktif. |
| 12. | Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar di luar kegiatan perkuliahan? | Saya tidak terlalu sering belajar. |
| 13. | Bagaimana sikap Anda jika ada kegiatan lain selain kuliah dan pada saat yang sama Anda juga harus menyelesaikan tugas kuliah? | Selesaikan tugas setelah itu lanjut kegiatan. |
| 14. | Bagaimana Anda memanfaatkan waktu jika ada dosen yang tidak sempat hadir? | Kalau waktu maba itu kerja tugas, semester atas tidak terlalu banyak tugas jadi santai. |
| 15. | Apakah Anda memiliki semangat atau tidak sama sekali dalam perkuliahan dan apa penyebabnya? | Awalnya semangat. |
| 16. | Bagaimana Anda mengerjakan tugas kuliah yang sulit untuk diselesaikan? | Bertanya dengan teman yang dianggap lebih paham atau dominan di kelas. |

| | | |
|-------------|---|---|
| III. | Kesehatan | |
| 17. | Bagaimana hubungan Anda dengan teman- teman kuliah? | Alhamdulillah baik, sampai sekarang masih komunikasi terus. |
| 18. | Pernahkah Anda mengalami sakit yang menyebabkan tidak bisa hadir dalam perkuliahan? | Tidak pernah. |
| 19. | Bagaimana Anda mensyukuri semua yang telah diberikan kepada Anda? | - |
| 20. | Adakah penyakit serius yang Anda derita sehingga menghambat kuliah? | - |

B. Faktor Eksternal

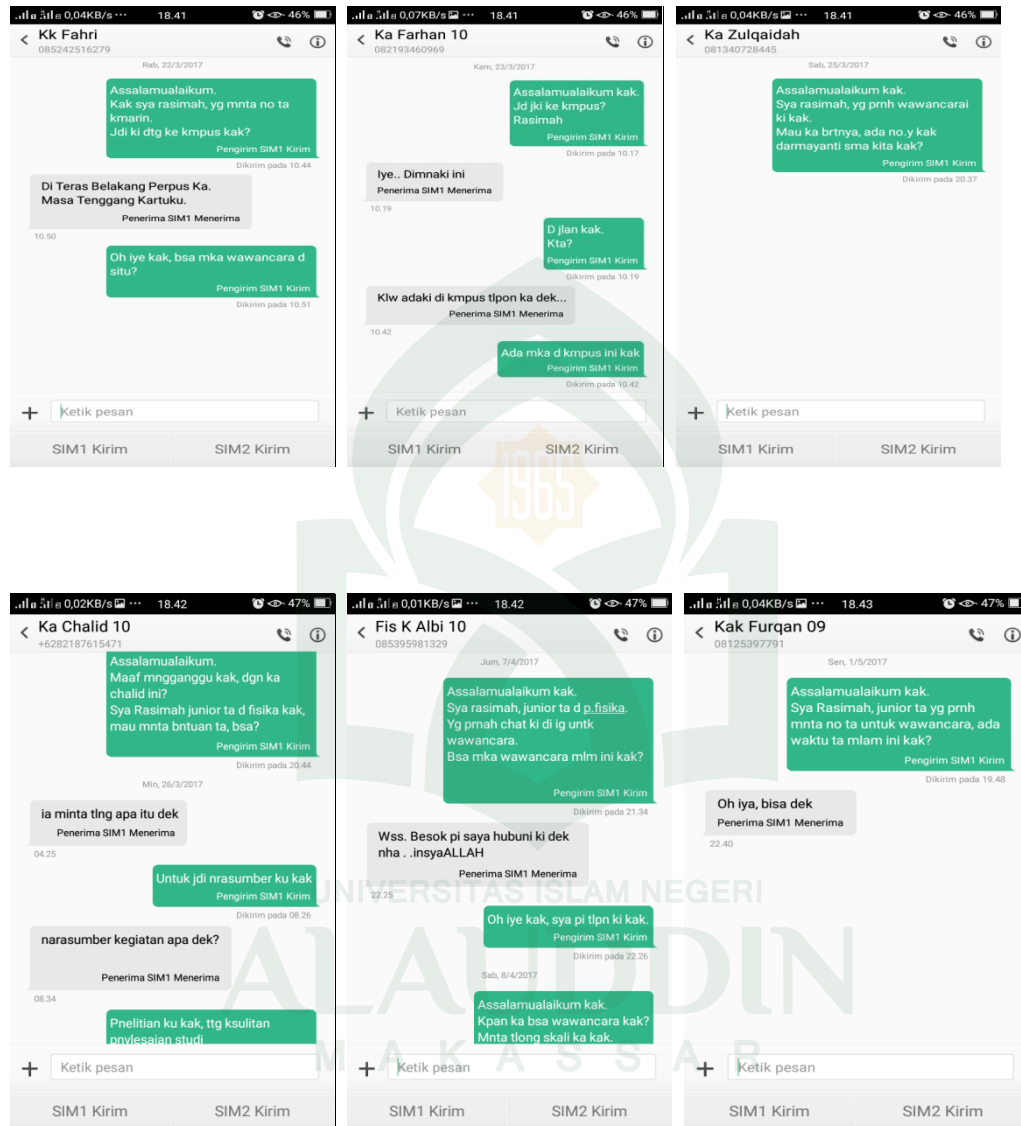
| No. | Aspek- aspek Penilaian | Jawaban |
|-----------|--|---|
| I. | Lingkungan Keluarga | |
| 21. | Bagaimana dukungan ortu dalam pendidikan Anda dari segi moril dan materi? | Kalau dukungan sangat besar. |
| 22. | Adakah tekanan atau masalah dalam keluarga Anda sehingga berpengaruh dengan perkuliahan? | Tidak ada. |
| 23. | Bagaimana dengan fasilitas belajar yang diberikan oleh ortu? | Kalau fasilitas belajar pasti diusahakan dari kampung kalau misalnya ada yang dibutuhkan. |
| 24. | Apakah suasana rumah Anda dapat mendukung kegiatan belajar? | Bisa mendukung. |
| 25. | Bagaimana cara Anda menceritakan kesulitan dalam perkuliahan? | Kalau kesulitan tugas sama teman, kalau keuangan sama orangtua atau kakak. |
| 26. | Bagaimana ortu memperlakukan | - |

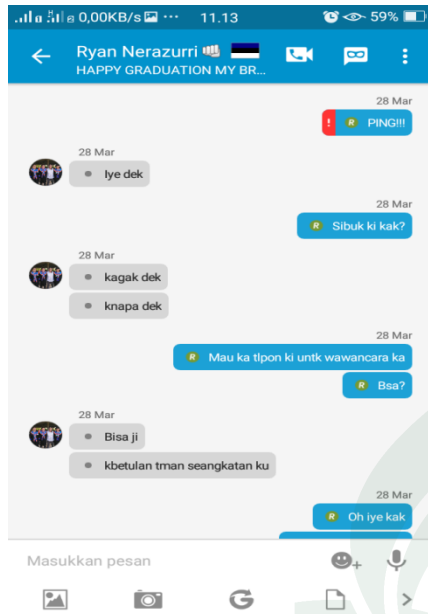
| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| | Anda jika sedang mengalami masalah dalam perkuliahan? | |
| 27. | Apa peran keluarga ketika Anda mengalami kesulitan dalam perkuliahan? | Memberi dukungan. |
| 28. | Adakah kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi kuliah Anda? | Tidak ada. |
| II. Lingkungan Belajar/ Kampus | | |
| 29. | Bagaimana dengan keadaan fisik dan fasilitas dari fakultas, apakah dapat mendukung segala kebutuhan Anda dalam perkuliahan? | Bisa mendukung. |
| 30. | Adakah faktor dosen yang menjadi salah satu penyebab kesulitan penyelesaian studi Anda? | Tidak ada, yang bermasalah itu praktikum. |
| 31. | Bagaimana pengaruh antara waktu kuliah yang diberikan dengan mata kuliah yang dipelajari? | - |
| 32. | Adakah perhatian khusus yang diberikan dari pihak jurusan untuk penyelesaian studi Anda? | Banyak, banyak sekali dorongan dari pihak jurusan, sering adakan rapat angkatan. |
| III. Lingkungan Sosial | | |
| 33. | Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar Anda terhadap perkuliahan? | Tidak ada, karena saya saja yang terbawa arus pergaulan. |
| 34. | Bagaimana dukungan teman-teman dalam penyelesaian studi Anda? | Selalu memberi dukungan. |
| 35. | Adakah faktor kegiatan/ aktivitas dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam penyelesaian | Tidak ada. |

| | | |
|--|--------|--|
| | studi? | |
|--|--------|--|



DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 047/P.FIS/IV/2016
Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing**

Samata-Gowa, 05 April 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika menerangkan bahwa:

N a m a : Rasimah
NIM : 20600113092
Semester : VI (Enam)
Prodi : Pendidikan Fisika
Alamat : Samata-Gowa

telah mengajukan judul skripsi:

**"Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan
Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar"**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.

Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wasalam

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Ketua,

Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP: 19760802 200501 1 004



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 970 TAHUN 2016**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 047/P.FIS/IV/2016 tanggal 05 April 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Rasimah**
NIM : 20600113092 dengan judul:
“Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar”
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 302 Tahun 2015 tentang perbaikan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.


- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. : Pembimbing I
b. Rafiqah, S.Si., M.Pd. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing/Pembantu Pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 05 April 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.

PERSETUJUAN SEMINAR DRAFT/PROPOSAL

Draft Proposal yang berjudul: “ *Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012*”, yang disusun oleh saudara **RASIMAH**, NIM : **20600113092**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Samata, Gowa Juni 2016

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
NIP: 19760802 200501 1 004

Pembimbing II

Rafiqah, S.Si., M.Pd.
NIP: 19790721 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

PERSETUJUAN SEMINAR EKSPLO HASIL PENELITIAN

Draft Ekspo Penelitian yang berjudul: "Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012", yang disusun oleh saudara **RASIMAH**, NIM : **20600113092**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Samata, Mei 2017

Pembimbing I


Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.
NIP. 19760802 200501 1 004

Pembimbing II


Rafiqah, S.Si., M.Pd.
NIP: 19790721 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.
NIP: 19760802 200501 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **"Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009-2012"**, yang disusun oleh saudari **Rasimah**, NIM : **20600113092**. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian *munaqasyah*.

Makassar, 09 Juni 2017

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

Pembimbing II


Rafiqah, S.Si., M.Pd.
NIP. 19790721 200501 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1035 TAHUN 2017
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH :**

- Membaca** : Lembaran persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : **RASIMAH**
NIM : **20600113092**
Judul : **Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2009 - 2012**
Tertanggal **09 Juni 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy;
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016, tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2017 tertanggal 07 Desember 2016.

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara (i) : **RASIMAH, NIM: 20600113092;**

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 tertanggal 07 Desember 2016 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;


Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada Tanggal : 12 Juni 2017

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.

Jum/D/Bin/SK.Munaqasyah

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1035 TAHUN 2017**

TENTANG


PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i **RASIMAH, NIM: 20600113092;**

Ketua : Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Sekretaris : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
Munaqisy I : Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.
Munaqisy II : Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I : Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.
Pembimbing II : Rafiqah, S.Si., M.Pd.
Pelaksana : Jumrah, S.Ag.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 12 Juni 2017

Dekan, //

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
/ 
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

RIWAYAT HIDUP



Rasimah lahir di Parepare pada tanggal 18 Juni 1996, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Ayahanda Ahmad Rofi'i dan Ibu Maisarah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN Dalam Pagar Ulu 2 Martapura pada tahun 2001, penulis sempat berpindah sekolah di SDN 5 Parepare dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Fisika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R